

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
MATERI JAMAAH MANDIRI DI KEMENTERIAN  
AGAMA KABUPATEN KENDAL TAHUN 2015**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:  
**Muh. Nurrohman**  
(111311024)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh. Nurrohman  
NIM : 111311024  
Prodi/ Konsentrasi : MD/ Manajemen Haji danUmroh  
JudulSkripsi : **Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015.**

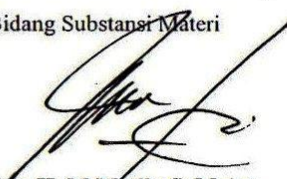
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikumwr.wb.*

Semarang, 22 Desember 2015  
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

  
Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.  
NIP:19690830 199803 1 001

  
Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.  
NIP: 19770930 200501 2 002

PENGESAHAN

MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI  
JAMAAH MANDIRI DI KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2015


Disusun oleh:

Muh. Nurrohman  
111311024

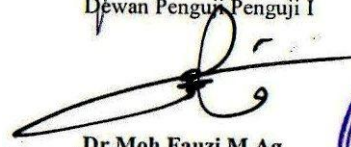
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 14 Januari 2016  
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

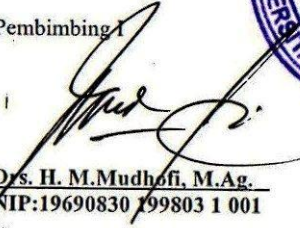
Ketua Dewan Penguji,

  
Dr. Awaludin Pimav Lc., M.Ag.  
NIP:19610727 200603 1 001


Dewan Penguji Penguji I

  
Dr. Moh Fauzi M.Ag.  
NIP:19720517 199803 1 001

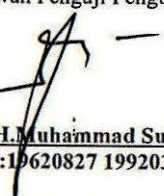
Pembimbing I

  
Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.  
NIP:19690830 199803 1 001


Sekretaris Dewan Penguji,

  
Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.  
NIP:19770930 200501 2 002

Dewan Penguji Penguji II

  
Dr. H. Muhammad Sulton M.Ag.  
NIP:19620827 199203 1 001

Pembimbing II

  
Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.  
NIP: 19770930 200501 2 002



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan, untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Januari 2016



**Muh. Nurrohman**  
NIM :111311024

## MOTTO

وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

Artinya: "Dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkau yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang"  
(QS.Al-Baqarah:128)

## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

- Ayahanda tercinta “Amat” dan ibunda tercinta “Saiyah” yang telah membesarkan dengan kasih sayang, memberikan bimbingan dan nasehat yang tidak pernah henti, dan selalu mendoakan kepada penulis untuk bisa meraih masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridhonya pada beliau berdua.
- Adik-adikku yang kebanggakan (Muh.Abdul Rohman dan Rizky Aulia R.) yang selalu memberi motivasi kepada kakak mu ini, terima kasih banyak.
- Kakakku Sumitro Hasan yang selalu mengarahkan pentingnya pendidikan untuk menjadi bekal hidup penulis di masa depannya dan keluarga besar HMI Komisariat Dakwah yang selalu memberikan inspirasi penulis dalam menganalisis penelitian ini.

## ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015*”. Penelitian ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mencoba mengetahui bagaimana manajemen manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015. Penulis memfokuskan pada fungsi manajemen dalam penyelenggaraan manasik haji jamaah mandiri karena dengan manajemen semua kegiatan dapat tersusun dan terarah, tujuan organisasi juga dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya. Sumber data penelitian yang di gunakan adalah sumber data primer berupa informasi dari lapangan melalui wawancara secara langsung di rumah jamaah haji mandiri dan pengurus seksi PHU tentang bagaimana manajemennya kegiatan tersebut dilaksanakan, kemudian sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi di Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Untuk teknik pengumpulan data yang di gunakan antara lain : metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan deskriptif analisis dengan mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan data-data tersebut kemudian disusun dan dianalisa.

Hasil penelitian: *pertama* proses pembinaan manasik haji mandiri dalam upaya meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri direncanakan dengan menetapkan pengangkatan panitia penyelenggara, narasumber atau pembimbing yang kompeten, menyusun materi bimbingan manasik haji secara *komprehensif*, terjadwal, memberikan pendalaman materi dalam menyelenggarakan manasik haji khusus untuk jamaah haji mandiri baik yang ke I, II, III dan secara umum di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Karena tujuan dalam bimbingan manasik jamaah haji mandiri salah

satunya adalah untuk meningkatkan pemahaman jamaah mandiri terhadap materi manasik haji.

*Kedua*, faktor pendukung manajemen manasik haji mandiri untuk meningkatkan pemahaman materi antara lain; Adanya pembimbing yang profesional dan berpengalaman serta adanya tim pengawas yang memantaunya, sudah adanya payung hukum Perda Haji, sudah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, reaksi jamaah haji mandiri yang merespon positif atas pelatihan manasik haji dan jamaah lanjut usia yang mudah diarahkan. Faktor penghambat tingkat pendidikan jamaah haji mandiri yang bervariasi seperti lulusan SD, adanya jamaah mandiri yang lansia sehingga kondisi fisiknya menurun berdampak pada kurangnya daya konsentrasi dan tidak adanya pembimbing perempuan padahal jumlah jamaah mandiri perempuan lebih banyak.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karena atas Rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015***”.

Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semua segenap dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang tidak bosan-bosannya memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan penulis hingga akhir studi.
3. Bapak Searozi S.Ag.,M.Pd. selaku ketua jurusan MD dan Bapak Dedy Susanto S.Sos I, MSI selaku sekretaris jurusan MD yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Drs.H.M.Mudhofi, M.Ag dan Ariana Suryorini SE, MMSI selaku dosen pembimbing I dan II yang telah berkenan membimbing penulis dengan sangat teliti, sabar dan penuh keikhlasan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
5. Untuk Kementerian Agama Kabupaten Kendal terutama Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Bapak Drs.H.Sumari M.Ag yang telah meluangkan waktu untuk diwawancara dan memberikan data.
6. Kedua orang tuaku yang terhormat Bapak Amat dan Ibu Saiyah,

yang senantiasa selalu ada dalam do'a-do'a terbaikku, yang mencurahkan segala perhatiannya mengasuh dan mendidik dengan penuh kesabarannya, yang selalu memberikan ketegaran dikala kesedihan datang mendera, dan memberikan harapan kepada penulis agar menjadi anak yang sholeh dan bisa meraih masa depan yang lebih.

7. Kakak Sumitro Hasan dan adikku Rizky Aulia Rahmah terima kasih atas do'a dan semangatnya, Engkau adalah keluarga yang menjadi inspirasi untuk terus melangkah hidup dan mewujudkan untuk meraih mimpi.
8. Teman-teman ku seperjuangan yang telah membantu dengan semangat dan do'a sehingga terselesainya skripsi ini, terkhususnya Umar dan Azis, Kumarudin, kalian adalah sahabat HMI terbaik yang luar biasa.
9. Seluruh keluarga besar Kelurahan Ringinsari II dan HMI Korkom Walisongo yang selama ini telah menjadi rumah kedua penulis (Pak Rt Bejo, Mas Muntholib, Mbak Anik, Irfan, Heru, Kholis, Faat, Lehan, Ovan).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis skripsi ini masih jauh untuk di sebut sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Januari 2016

**Penulis**  
**Muh.Nurrohman**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAKSI .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Penulisan Penelitian.....	22

### **BAB II KERANGKA TEORI MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI JAMAAH MANDIRI**

A. Konsep Manajemen.....	25
1. Pengertian Manajemen .....	25

2.	Fungsi-Fungsi Manajemen .....	29
a.	Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	29
b.	Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	31
c.	Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	32
d.	Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	33
3.	Unsur-Unsur Manajemen .....	35
B.	Pengertian Bimbingan.....	37
C.	Pengertian Manasik Haji .....	38
D.	Konsep Pemahaman .....	40
1.	Pengertian Pemahaman .....	40
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	43
E.	Pengertian Jamaah Haji Mandiri .....	46
F.	Konsep Fiqh Haji .....	51
1.	Dasar Ibadah Haji .....	51
2.	Hukum Ibadah Haji .....	52
3.	Syarat, Rukun, Wajib Haji.....	53
4.	Larangan Ketika Sedang Ihram Haji .....	57
5.	Macam-Macam Haji.....	58
6.	Pelaksanaan Haji .....	59

**BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
KENDAL DAN MANAJEMEN BIMBINGAN  
MANASIK HAJI MANDIRI TAHUN 2015**

A.	Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Kendal.....	62
----	----------------------------------------------------------	----

1. Tinjauan Historis .....	62
2. Dasar Hukum .....	67
3. Identitas .....	67
4. Visi, Misi Kemenag dan Tugas, Fungsi PHU.....	68
5. Struktur Kemenag dan Seksi PHU .....	69
6. Program Kerja Seksi PHU .....	72
B. Manajemen Bimbingan Manasik Jamaah Haji Mandiri .....	73
1. Daftar Nama Jamaah Haji Mandiri Tahun 2015. ....	73
2. Statistik Usia, Pendidikan, dan Jenis Kelamin.....	75
C. Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri Tahun 2015.....	76
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Bimbingan Manasik Haji Jamaah Mandiri Tahun 2015.....	85

**BAB IV ANALISIS MANAJEMEN BIMBINGAN  
MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN MATERI JAMAAH MANDIRI**

A. Analisis Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mandiri. ....	87
------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

1. Analisis <i>Planning</i> Manasik Haji Mandiri	89
2. Analisis <i>Organizing</i> Manasik Haji Mandiri	91
3. Analisis <i>Actuating</i> Manasik Haji Mandiri	93
4. Analisis <i>Controlling</i> Manasik Haji Mandiri	94
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Bimbingan Manasik Jamaah Haji Mandiri Tahun 2015.....	99

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	110

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Icon tahunan penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia dari dulu hingga sekarang sudah dirasakan menjadi sejarah panjang masyarakat muslim dalam menunaikan ibadah haji dan telah memberikan makna sangat berarti bagi kehidupan bernegara. Hal ini dapat dilihat dari kompleksitas permasalahan dalam penyelenggaraan ibadah haji dari tahun ke tahun, yang menuntut pemerintah melahirkan dan mengasah terus sistem manajemen agar mampu mengakses segenap fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta adanya pengawasan guna mencapai penyelenggaraan ibadah haji yang aman, lancar, dan nyaman, tertib teratur, dan ekonomis.

Menunaikan ibadah haji adalah salah satu menyempurnakan rukun Islam yang kelima. Karena hukumnya diwajibkan bagi kaum muslim yang mampu dari segi jasmani, rohani, ekonomi dan keamanan. Dilaksanakan sekali dalam seumur hidup dan selanjutnya baik yang kedua maupun seterusnya hukumnya sunah.<sup>1</sup>

Telah dijelaskan pula dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat: 97 Allah SWT berfirman:

---

<sup>1</sup>Kemenag RI. *Tuntunan Praktis Ibadah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Dirjen PHU.2011).hlm.104.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ <sup>ص</sup> وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا <sup>ط</sup> وَلِلَّهِ عَلَى  
 النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا <sup>ج</sup> وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ  
 عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾

*Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim Barang siapa memasukinya (Baitullah) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.<sup>2</sup>*

Umat Islam di Indonesia yang hendak menunaikan ibadah haji haruslah melalui prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satunya Kementerian Agama yaitu lembaga yang didirikan pemerintah yang bertugas memberikan pelayanan terhadap jamaah haji. Hal ini sesuai dengan amanah dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji yaitu pemerintah bertanggung jawab terhadap jamaah haji dalam memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan fasilitas, kemudahan,

---

<sup>2</sup>Ash Shiddieqy, *Pedoman Haji*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 1.



keamanan, dan kenyamanan yang diperlukan oleh setiap warga negara yang menunaikan ibadah haji.<sup>3</sup>

Dalam proses penyelenggaraan ibadah haji terdapat tiga poin penting yang patut mendapat perhatian untuk ditingkatkan kualitasnya yaitu pembinaan, pelayanan dan terakhir perlindungan jamaah haji. Manasik haji termasuk dalam kategori pembinaan yang sangat menentukan lancar-tidaknya jamaah saat menjalankan rangkaian kegiatan di tanah suci.<sup>4</sup>

Kualitas bimbingan manasik haji mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman jamaah haji karena sebagai hasil (*output*) dalam proses mengikuti manasik haji. Jamaah akan merasa puas apabila mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan. Pemahaman dan kepuasan jamaah akan terpenuhi apabila proses penyampaian jasa dari si pemberi jasa kepada jamaah sesuai dengan apa yang dipersepsikan jamaah.<sup>5</sup>

Masyarakat muslim Indonesia dalam menunaikan ibadah haji belakangan tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, hal ini ditandai semakin bervariasinya profil jamaah haji. Latar belakang jamaah haji pun sebagian besar dari daerah pedesaan

---

<sup>3</sup>Kemenag RI, *Tuntunan Praktis Manasik Jamaah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2012), hlm.1.

<sup>4</sup>F.F.Idris, "Perbaikan Penyelenggaraan Haji Bisa Dimulai Dari Manasik", 2001, dalam [www.selasar.com](http://www.selasar.com) politik perbaikan penyelenggaraan haji bisa dimulai dari manasik., diakses pada 01 September 2015.

<sup>5</sup>Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm 53.

dengan tingkat pendidikan rendah, lanjut usia, ditambah dengan baru pertama kalinya naik haji.<sup>6</sup>

Akan tetapi secara umum mereka yang hendak menuaikan ibadah haji mengharapkan predikat haji *mabrur*. Namun untuk mencapai haji yang *mabrur* tidak semudah apa yang dibayangkan karena untuk mencapainya, salah satu prasyaratnya adalah pemahaman mengenai materi manasik haji yang utuh. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, proses pembelajaran dalam bimbingan manasik haji, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun KBIH adalah untuk mewujudkan kemandirian jamaah haji. Hal ini adalah suatu keniscayaan, sehingga dalam bimbingan manasik haji baik KBIH maupun pemerintah selalu meningkatkan kualitas bimbingan manasik hajinya.

Proses pemahaman para jamaah haji dalam mengikuti pelatihan manasik haji sangatlah dipengaruhi oleh manajemen yang diterapkan di Kementerian Agama. Salah satunya adalah ketika memberikan suatu pelatihan, petugas Kementerian Agama haruslah bisa menempatkan orang-orang yang ditugaskan sebagai pembimbing manasik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Begitu juga kepuasan yang diharapkan oleh jamaah, jamaah akan merasa puas apabila pelayanan pelatihan manasik sesuai dengan yang diinginkan.

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz, dkk. *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: Puslitbang, 2007), hlm. 2.

Mengubah pola pikir (*mindset*) dan pola tindak (*culture set*) pengambil kebijakan dan para pembimbing dari kondisi sekarang yang dirasa belum efektif menuju pada keadaan yang diinginkan di masa depan, yaitu kemandirian jamaah haji, merupakan keharusan. Oleh karenanya suatu keniscayaan peningkatan dan penyempurnaan pola bimbingan secara terus menerus dan berkelanjutan dilakukan, sesuai dengan kondisi dan situasi yang berkembang. Sejalan dengan bimbingan terhadap jamaah haji dalam bentuk kelompok dan massal hendaknya diarahkan dalam rangka membentuk jamaah haji yang mandiri. Akan tetapi bimbingan yang dilakukan sekarang di Kecamatan, Kabupaten/ Kota, Propinsi maupun di Pusat, masih secara tradisional melalui tatap muka dengan hasil kurang efektif.<sup>7</sup>

Realita keberadaan KBIH di Kabupaten Kendal tahun 2015 sebagai mitra pemerintah dalam membantu bimbingan manasik haji untuk mewujudkan kemandirian jamaah haji sangat diminati oleh jamaah haji yaitu dengan jumlah keseluruhan 713, yang ikut KBIH sebanyak 633 atau 88,77%, sedangkan yang tidak ikut KBIH sebanyak 80 atau 11,22%. Atas data tersebut seyogyanya Kementerian Agama Kabupaten Kendal pada tahun 2015 berusaha meningkatkan kualitas bimbingan manasik jamaah haji mandiri yaitu dengan pengangkatan panitia penyelenggara, narasumber dan peserta bimbingan manasik jamaah haji mandiri.

---

<sup>7</sup>M. Fathurrahman, *Jamaah Haji Mandiri* <http://haji.kemenag.go>. diakses pada 25 September 2015

Hal ini sesuai dalam SK Perda Haji Nomor: Kd.11.24/3/Hj.02/1000/2015 Kabupaten Kendal.

Dalam hal manasik karena merupakan hal yang harus dilakukan untuk proses ibadah haji, Kementerian Agama Kabupaten Kendal selalu berusaha memberikan fasilitas bimbingan dengan sebaik-baiknya terhadap jamaah haji mandiri. Dengan harapan dapat membantu jamaah haji mandiri agar jamaah dapat benar-benar memahami materi manasik yang telah diberikan dan merasa puas akan pelayanannya. Sehingga nantinya dalam menunaikan ibadah haji dengan tertib, lancar, mudah, aman dengan harapan bersama kembalinya dari tanah suci memperoleh haji *mabrur*.

Sebagaimana dimaklumi, bahwa disetiap kementerian agama daerah tiap tahunnya jamaah haji yang tidak bergabung dengan KBIH jumlahnya antara 10-20% dari seluruh jamaah haji, atau biasa disebut dengan jamaah haji mandiri. Oleh karena itu mereka tidak mendapatkan bimbingan manasik haji dari KBIH tertentu melainkan bergantung sepenuhnya pada pembimbingan dan pelayanan pemerintah dalam hal ini kementerian agama. Dan ini sangat perlu untuk diketahui sehingga nantinya bisa menjadi acuan dalam memperbaiki kebijakan yang ada.<sup>8</sup>

Dari hipotesis diatas masih banyak adanya kritikan dari berbagai pihak baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan

---

<sup>8</sup>Abdul Aziz, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*,(Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm.6.

terkait Penyelenggaraan Ibadah Haji, maka dalam penelitian ini penulis ingin menggali informasi dari para jamaah mandiri yang telah menunaikan haji, sejauh mana bimbingan manasik jamaah haji mandiri yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi manasik haji, khususnya terkait pembinaan dengan beberapa pertimbangannya.

Kementerian Agama Kabupaten Kendal merupakan lembaga keagamaan di tingkat daerah yang didalamnya ada satuan kerja seksi penyelenggara haji dan umrah dan berkewajiban menjalankan tugas-tugasnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji yaitu “Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan hal-hal lain yang diperlukan oleh jamaah haji.”<sup>9</sup>

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengambil salah satu obyek penelitian yaitu Kementerian Agama Kabupaten Kendal merupakan lembaga keagamaan di pemerintah daerah yang mempunyai tugas sebagai pelayanan publik diantaranya seperti seksi penyelenggara haji dan umrah yang menangani haji setiap tahunnya. Sebagai lembaga keagamaan di daerah Kementerian Agama Kabupaten Kendal telah melaksanakan

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2006), hlm. 104.

fungsi-fungsi manajemen dalam setiap tugasnya. Karena, manajemen merupakan kekuatan utama dalam setiap lembaga untuk mengkoordinir sumberdaya manusia dan material, dan para penanggung jawab untuk pelaksanaan tugasnya dalam lembaga ini, baik untuk hasil sekarang maupun untuk potensi masa datang.

Kementerian Agama Kabupaten Kendal selalu menggunakan fungsi manajemen dalam menjalankan tugasnya. Hal ini Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui; *Pertama*, bagaimana manajemen bimbingan manasik jamaah haji mandiri dalam meningkatkan pemahaman jamaah haji terhadap materi manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015. *Kedua*, perlu penelusuran lebih dalam terkait fakta yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen pelaksanaan bimbingan manasik jamaah haji mandiri untuk meningkatkan pemahaman materi jamaah.

Dari hal diatas memang sangat untuk dapat diketahui persiapan-persiapan apa yang dibutuhkan dalam bimbingan manasik haji mandiri dan bagaimana manajemennya, baik yang dibutuhkan masing-masing subjek yaitu Kementerian Agama dan jamaah haji mandiri sehingga kemudian hari dapat memperhatikan dan ditindaklanjuti apa yang perlu diperbaiki atau mengevaluasinya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015?
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. *Perspektif Teoritis*
  - a. Untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.
  - b. Sebagai bahan rujukan yang digunakan oleh instansi penyelenggaraan ibadah haji dalam mengoptimalkan

bimbingan manasik jamaah haji mandiri terutama di Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan diharapkan adanya langkah-langkah atau solusi untuk mengatasinya di waktu yang akan datang.

## 2. *Perspektif Praktis*

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan terhadap kebijakan yang akan diambil oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal sehingga nanti ke depannya dapat meningkatkan kualitas bimbingan manasik jamaah haji mandiri.
- b. Sebagai bahan acuan praktis di lapangan agar dalam penyelenggaraan bimbingan manasik jamaah haji mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal semakin lebih baik.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang pengetahuan peneliti, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka ini penulis menyertakan beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan skripsi penulis. Adapun skripsi-skripsi tersebut antara lain:

*Pertama*, penelitian Bambang Sutrisno (2010) dengan judul penelitian, ” *Studi Komparasi Tingkat Pemahaman Dan Kepuasan Jamaah Haji Dalam Pelatihan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Dan Non KBIH Kota Rembang Tahun 2008*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan



teknik komparasi. Menggunakan teknik random sampling, yaitu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner angket dan dokumentasi.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan tentang tingkat pemahaman dan kepuasan jamaah haji dalam pelatihan manasik haji KBIH dan Non KBIH. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-test untuk kategori pemahaman dan nilai t-test untuk kategori kepuasan. Hasil tersebut dikonsultasikan pada t-tabel taraf signifikansi dan taraf signifikansi. Sehingga nantinya sebagai bahan informasi dan masukan bagi para jamaah haji dalam melaksanakan pelatihan manasik haji baik yang bergabung dengan KBIH maupun Non KBIH untuk lebih belajar mandiri mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penunaian ibadah haji dan untuk KBIH maupun Non KBIH diharapkan bisa lebih memperbaiki manajemen penyelenggaraan pelatihan manasik kepada jamaah haji agar para jamaah lebih bisa dengan mudah memahami dan lebih puas atas pelatihan yang diberikan dan dapat menjalankan ibadah haji secara mandiri sesuai dengan tuntunan syariah dan mencapai haji *mabrur*.

*Kedua*, penelitian Zaenal Arifin (2011) dengan judul penelitian, ‘*Penyelenggaraan Manasik Haji di Kementerian*

---

<sup>10</sup> Bambang Sutrisno, “*Studi Komparasi Tingkat Pemahaman Dan Kepuasan Jamaah Haji Dalam Pelatihan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Dan Non KBIH Kota Rembang Tahun 2008*”, Tahun 2010, Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo)

*Agama Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011 Studi Analisis SWOT*'' .Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.<sup>11</sup>

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali mencakup rapat koordinasi yang merupakan perencanaan, membuat susunan panitia yang merupakan *organizing*, rapat evaluasi yang merupakan *controlling*, *actuating* dalam hal ini melaksanakan bimbingan dengan mengacu pada jadwal-jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya. Secara umum penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011 dapat terealisasi dengan baik. Hanya saja pada aspek-aspek pelayanan tertentu kurang optimalisasi.

*Ketiga*, penelitian Ismiyatun (2011) dengan judul penelitian, ”*Penerapan Metode Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji DI Kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*”. penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui

---

<sup>11</sup> Zaenal Arifin, ‘*Penyelenggaraan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011 Studi Analisis SWOT*’ Tahun 2011, *Skripsi*(Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo)

dua siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penerapan metode modeling pada pembelajarannya dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan guru dalam proses pembelajaran, guru melakukan tindakan dengan pembelajaran klasik pada pra siklus, guru melakukan tindakan dengan menggunakan metode modeling mulai dari menerangkan materi, dan membentuk kelompok untuk melakukan manasik. Disini guru menjadi model manasik dan siswa meniru model manasik guru dengan mendemonstrasikan di depan kelas dengan kelompoknya, menggunakan media gambar, audio visual, tahap observasi dilakukan dengan kolaborator mengamati aktivitas siswa, Setelah nilai hasil belajar dan keaktifan belajar diketahui kemudian guru dan kolaborator melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan guru untuk dicari tindakan solusi yang dilakukannya. Hasilnya keaktifan siswa melampaui indikator yang ditetapkan.<sup>13</sup>

*Keempat*, penelitian Tutik Amaliyah (2014) yang judul penelitian, “*Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu Kendal Tahun 2013-*

---

<sup>12</sup> Ismiyatun, ”*Penerapan Metode Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji DI Kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*”*Skripsi*(Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo)

<sup>13</sup> *Ibid.*

2014". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis data menggunakan deskriptif, yaitu menyajikan data dengan menggambarkan kenyataan sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada KBIH Arofah merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan pembimbingan ibadah haji bagi calon jamaah haji. KBIH Arofah dalam menyelenggarakan bimbingan ibadah haji dalam kurun waktu 2013-2014 telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi dengan menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya manajemen tersebut, semua kegiatan organisasi dapat tersusun dan terarah, tujuan organisasi juga dapat tercapai secara efektif dan efisien.

*Kelima*, Slamet Irkham (2014) dengan judul penelitian, *"Strategi Bimbingan Manasik Haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Dalam Mewujudkan Jama'ah Haji yang Mandiri"*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber dan jenis data

---

<sup>14</sup> Tutik Amaliyah, *"Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu Kendal Tahun 2013-2014"*. Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo)

berupa sumber data primer dan sekunder. Teknik pengambilan data meliputi observasi, interview dan dokumentasi.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, strategi bimbingan manasik haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang dalam mewujudkan jama'ah haji yang mandiri adalah mempersiapkan dan menetapkan pembimbing yang kompeten, menyusun materi bimbingan manasik haji secara komprehensif, meningkatkan kualitas pembimbing, memberikan pendalaman materi dan menyelenggarakan praktik manasik haji. *Kedua*, Faktor penghambat pada bimbingan manasik haji adalah usia jama'ah yang bervariasi dan ada yang usia lanjut, jenis kelamin yang kebanyakan perempuan tetapi pembimbingnya kebanyakan laki-laki, dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda termasuk juga lulusan SD.

Sedang faktor penghambat adalah waktu bimbingan terbatas dan tidak ada evaluasi kemandirian jama'ah haji yang standar. Namun semua hambatan dan kelemahan dapat diselesaikan dengan kekuatan dan peluang yaitu peserta bimbingan manasik haji yang rata-rata lulusan S1, team pembimbing haji yang solid dan kompeten disertai buku panduan yang komplit serta web panduan haji dan mengadakan bimbingan secara intensif dalam bentuk privat di rumah-rumah peserta jama'ah. Dari hasil SWOT

---

<sup>15</sup> Slamet Irkham, "*Strategi Bimbingan Manasik Haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Dalam Mewujudkan Jama'ah Haji yang Mandiri*". Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo)

menunjukkan bahwa ada dua hal yang kurang maksimal yaitu: kurangnya pembimbing perempuan sedangkan peserta jama'ah perempuan lebih banyak dan tidak adanya evaluasi kemandirian jama'ah haji yang standar.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas dan sejauh pengamatan penulis tampak belum ada yang meneliti tentang *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015*. Sehingga masalah yang diangkat dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data catatan mengenai Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>16</sup> Penelitian deskriptif

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 309.

bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau kejadian.<sup>17</sup>

Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel yaitu Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan pemahaman materi Jamaah Mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu obyek tertentu, dan berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu instrumen data.<sup>18</sup>

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat ukur atau alat pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung, diperoleh oleh penelitian dari subyek penelitiannya.

---

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5.

<sup>18</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai instrumen penggalan data kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 8.

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>19</sup>Penulis akan melakukan penelitian tentang manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015. Peneliti mengambil sumber data dari Kementerian Agama Kendal, meliputi :

- a. Profil Lembaga Kementerian Agama
- b. Kepala Seksi PHU
- c. Pengurus Pelaksana PHU
- d. Jamaah haji di tahun 2015
- e. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala seksi PHU, Kepengurusan PHU dan jamaah haji. Selanjutnya sumber sekunder adalah profil lembaga Kementerian Agama dan dokumen-dokumen.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>20</sup> Maka penulis

---

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, Op. Cit., *Metode Penelitian*, hlm. 91.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006), hlm. 308.



mengambil beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Haris Herdiansyah menyatakan bahwa observasi didefinisikan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>21</sup> Menurut John W. Creswell seperti dikutip Haris Herdiansyah menyatakan bahwa "*Observation as a form of data collection is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and place at a research site.* Observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015 yang meliputi aspek pembinaan dalam penyelenggaraan manasik haji.

---

<sup>21</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai instrumen penggalan data kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 130.

## b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Teknik ini dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.<sup>22</sup> Menurut Gorden seperti dikutip Haris Herdiansyah mendefinisikan Wawancara sebagai berikut, ‘*interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose*’.

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>23</sup>Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- 1) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

---

<sup>22</sup>Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013),hlm. 130.

<sup>23</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai instrumen penggalan data kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),hlm. 29.

- 2) *Tape Recorder* (Perekam): berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- 3) Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.<sup>24</sup>

Metode wawancara ini digunakan penulis untuk memperoleh informasi tentang manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015. Wawancara ditujukan Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah dan jajarannya di Kementerian Agama Kabupaten Kendal beserta jamaah haji, untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>25</sup> Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.328.

<sup>25</sup> Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm.148.

penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.<sup>26</sup> Metode dokumentasi digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang Kementerian Agama Kabupaten Kendal yang meliputi : Keadaan Umum, Sejarah Berdiri, Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Kendal, Letak Geografis, Struktur Organisasi Seksi PHU, Jamaah Haji, dan penyelenggaraan manasik haji. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang sudah tersimpan di Kementerian Agama Kabupaten Kendal.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berpikir dari penelitian ini, maka skripsi disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Oleh karena itu, disusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari penelitian ini.

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan skripsi, yang isinya meliputi: a.) Latar belakang, b.) Rumusan masalah, c.) Tujuan penelitian, d.) Manfaat penelitian, e.)

---

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124.

Tinjauan pustaka, f.)Metodologi penelitian g.) Sistematika penulisan.

## **BAB II Kerangka Teori**

Pada bab ini merupakan uraian teoritis secara umum yang relevan dengan permasalahan meliputi: 1.) Konsep manajemen meliputi: a.) Definisi manajemen, b.) Fungsi manajemen, c.) Unsur-unsur manajemen. 2.) Definisi bimbingan. 3.) Definisi manasik haji. 4.) Konsep pemahaman meliputi: a.) Definisi pemahaman, b.) Faktor dalam proses pemahaman. 5.) Definisi jamaah haji mandiri. 6.) Konsep fiqh haji meliputi: a.) Dasar haji, b.) Hukum haji, c.) Syarat, Rukun, dan Wajib haji, d.) Larangan haji, e.) Macam-macam haji dan f.)Pelaksanaan haji.

## **BAB III Gambaran Umum Obyek dan Hasil Penelitian**

Pada bab ini menggambar secara umum mengenai: 1.) Obyek penelitian yang meliputi : a.) Sejarah, b.)Dasar hukum, c.) Identitas, d.)Visi dan Misi Kemenag dan Seksi PHU, e.) Struktur Kemenag dan Seksi PHU. 2.) Program kerja seksi PHU. 3.) Data haji mandiri tahun 2015. 4.) Manajemen manasik haji dalam meningkatkan pemahaman jamaah mandiri. 5.) Faktor pendukung dan penghambat manajemen manasik haji dalam meningkatkan pemahaman jamaah mandiri.

## **BAB IV Analisis Data Penelitian**

Pada bab ini merupakan uraian logis dari temuan data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data dari landasan teori yang ada pada bab dua yaitu: 1.) Menganalisis manajemen manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri. 2.) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri.

## **BAB V Penutup**

Pada bab penutup merupakan bab yang terakhir dari pembahasan penulisan skripsi, yang meliputi: 1.) Kesimpulan 2.) Saran atau Rekomendasi, 3.) Penutup yang juga dilengkapi: Daftar Pustaka, Daftar Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

**BAB II**  
**TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN BIMBINGAN**  
**MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN**  
**MATERI JAMAAH MANDIRI DI KEMENAG KAB. KENDAL**  
**TAHUN 2015**

**A. Konsep Manajemen**

**1. Pengertian Manajemen**

Manajemen diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.<sup>27</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen artinya pengelolaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dan pemimpin bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>28</sup> Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>29</sup> Manajemen (*management*) menurut bahasa adalah pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan dan administrasi.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm 1.

<sup>28</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 251.

<sup>29</sup> Munir, M, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009). hlm.9.

<sup>30</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005). hlm.1

Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan nampak bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses. Kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu. Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian manajemen sebagai berikut:

a. Menurut G.R. Terry :

*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.*

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>31</sup>

b. Menurut John D. Millett :

*Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal.*

---

<sup>31</sup> Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996).hlm.3



Manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.

- c. Menurut James A.F Stoner dan Charles Wankel :

*Management is a the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all others organizational resources of achieve stated organizational goals.*

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.

- d. Menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard :

*Management means as working with and through individuals and group to accomplish organizational goals.*

Manajemen artinya sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

- e. Menurut Azhar Arsyad :

Manajemen adalah suatu proses dimana suatu kelompok secara kerja sama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut

mencakup tehnik-tehnik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang-orang lain menuju tercapainya tujuan bersama.

f. Menurut Wibowo :

Manajemen merupakan suatu proses atau serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan dengan menjalankan fungsi manajemen dan menggunakan sumber daya. Dengan demikian, manajer menggunakan sumber daya dan menjalankan fungsi utama manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling* untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen sudah semakin dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok, baik oleh sekumpulan individu, kelompok, maupun organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup> Manajemen melibatkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan (*stated goals*). Ini mengandung arti bahwa para manajer organisasi apapun berupaya untuk mencapai berbagai hasil akhir spesifik, pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.<sup>33</sup> Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer yaitu:

---

<sup>32</sup>Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Grafindo Persada,2006). hlm.1.

<sup>33</sup> Handoko, Hani. *Manajemen Edisi 2*.(Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2003). hlm.8.

perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.<sup>34</sup>

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilakukan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen tak lain adalah untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri dari (POAC) yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).<sup>35</sup>

### a. Perencanaan

Perencanaan berarti penentuan program tenaga kerja yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditetapkan oleh lembaga.<sup>36</sup> Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 1.

<sup>35</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006). hlm. 12.

<sup>36</sup> Muh Agus, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), hlm. 4.

<sup>37</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005). hlm.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefisien dan seefektif mungkin.<sup>38</sup> Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikerjakan selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.<sup>39</sup> Baik tujuan maupun rencana, keduanya dapat untuk jangka panjang dan dapat juga untuk jangka pendek. Rencana jangka pendek meliputi jangka satu atau dua tahun sedangkan rencana jangka panjang meliputi lima sampai sepuluh tahun mendatang.<sup>40</sup>

Setiap perencanaan yang baik didalamnya memuat atau menjawab enam unsur, yang dikenal dengan 5W + 1H yaitu:

- 1) *What will be done* (apa yang akan dikerjakan)
- 2) *Why will it be done* (mengapa dikerjakan)
- 3) *Where will it be done* (dimana akan dikerjakan)
- 4) *When will it be done* (kapan akan dikerjakan)
- 5) *Who will do it* (siapa yang akan mengerjakan)
- 6) *How will do it* (bagaimana akan dikerjakan)

---

<sup>38</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 49

<sup>39</sup> G.R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 43.

<sup>40</sup> Dale Ernest, *Metode-Metode Manajemen Modern*. (Andalas: Putra, 1986.) 5.

Perencanaan manasik haji jamaah mandiri merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang nantinya akan dilakukan dalam rangka penyelenggaraan bimbingan manasik haji mandiri.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan yang penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>41</sup> Pengorganisasian (*organizing*) adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerja, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.<sup>42</sup>

Fungsi manajemen yang kedua ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan (dan kemudian memimpin) tipe organisasi yang sesuai dengan tujuan, rencana dan program yang telah ditetapkan.<sup>43</sup> Dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi adalah dengan departementalisasi dan

---

<sup>41</sup> G.R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).hlm. 9.

<sup>42</sup>Siswanto, *Pengantar Manajemen*,(Jakarta: Bumi Aksara 2005).hlm.74.

<sup>43</sup>Hani. Handoko, *Manajemen Edisi 2*.(Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003). hlm.24.

pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.<sup>44</sup>

Jadi pengorganisasian dalam bimbingan manasik haji ini merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi kegiatan-kegiatan manasik haji dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi ataupun petugas penyelenggara ibadah haji.

c. Penggerakan

Penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha merealisasikan keinginan-keinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut.<sup>45</sup> Penggerakan adalah disebut juga gerakan, mencakup kegiatan yang dilaksanakan seorang manajer untuk mengambil

---

<sup>44</sup>Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009) hlm. 167.

<sup>45</sup>Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009) hlm.233.

dan melanjutkan kegiatan tersebut yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>46</sup>

Penggerakan adalah pengarahannya tindakan-tindakan tersebut seperti digariskan dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan rencana-rencana, sistem-sistem, prosedur-prosedur dan peraturan-peraturan.<sup>47</sup> Terdapat pula pendapat *actuating* merupakan suatu seni dan penerapannya secara berhasil tergantung dari pemikiran yang intensif. Karena banyaknya hubungan dengan unsur manusia, banyak sarjana beranggapan bahwa berhasil tidaknya *actuating* ini tergantung pada masalah “pemberian motif (motivating)” pada anggota organisasi bahkan ada pula yang beranggapan bahwa masalah penggerakan organisasi adalah masalah motivating.<sup>48</sup>

Penggerakan dalam bimbingan manasik haji ini bermaksud untuk meminta tindakan para pelaksana atau para penyelenggara ibadah haji untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan apa yang diinginkan bersama.

#### d. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana

---

<sup>46</sup>G.R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).hlm. 17.

<sup>47</sup>Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Offset Alumni, 1990.) hlm.9.

<sup>48</sup>Hasibuan, *Manajemen (Dasar-Dasar, Pengertian dan Masalah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).hlm.16.

telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>49</sup> Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.<sup>50</sup>

Pengawasan adalah proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengawasan tergantung pada kondisi kerja organisasi dan selanjutnya pimpinan memberikan tanggung jawab atau kewenangan kepada seseorang yang diamanatkan khusus untuk melaksanakan pengawasan.<sup>51</sup>

Jadi yang dimaksud pengawasan dalam bimbingan manasik haji mandiri merupakan proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas pembinaan manasik haji tersebut dapat

---

<sup>49</sup>Hani. Handoko, *Manajemen Edisi 2*.(Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003).hlm.25.

<sup>50</sup>M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*.(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983) hlm.24.

<sup>51</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.178.



berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sehingga dapat mengetahui apakah perencanaan yang telah ditetapkan sesuai dengan pelaksanaan, dan perlu adanya control sedini mungkin. Hal ini untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau tidak, sehingga tujuan bimbingan manasik haji mencapai sasaran dengan efektif dan efisien.

### **3. Unsur-Unsur Manajemen**

Manajemen suatu kegiatan yang dapat memudahkan terwujudnya tujuan organisasi. Dengan manajemen, hasil daya guna dan unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan sehingga dalam penerapannya di dalam organisasi saling berkaitan erat satu sama lain. Masing-masing dari unsur tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Tanpa adanya salah satu maka penerapan unsur manajemen dalam organisasi tidak akan bisa berjalan dengan baik dan semestinya. Adapun unsur-unsur manajemen tersebut terdiri dari: *man, money, method, machines, materials*, dan *market*.

Berikut penjelasannya:

a. *Man* (manusia, tenaga kerja)

Dalam hal haji, yang disebut Man disini berarti sumber daya manusia berupa: panitia, pembimbing haji dan jamaah haji mandiri.

- b. *Money* (uang atau pembiayaan)  
Secara umum pembiayaan ini berarti dana haji yang akan dipergunakan untuk bimbingan manasik haji yang bersumber dari Kementerian Agama.
- c. *Material* (bahan-bahan atau perlengkapan)  
Tanpa adanya material (bahan-bahan), manusia tidak dapat berbuat banyak dalam mencapai tujuannya tanpa adanya material yang akan diproses, tidak mungkin ada wujud dari hasil yang diproses.
- d. *Machines* (mesin-mesin)  
Alat pelengkap guna memudahkan suatu proses. Selain itu, suatu kegiatan dapat dikatakan cepat dan mudah bila disertai adanya alat sebagai pelengkap.
- e. *Method* (metode, cara, sistem kerja)  
Cara melaksanakan suatu pekerjaan guna pencapaian tujuan yang tertentu, maka penggunaan metode tertentu pula yang akan mengiringinya. Metode guna pencapaian sesuatu juga sebagai sarana kelancaran dalam merampungkan tugas.
- f. *Market* (pasar)  
Peran pasar sangat penting, yakni sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi (barang) dari suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba yang akan diperoleh suatu

perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat tergantung bagaimana metode penguasaan pasar itu sendiri.<sup>52</sup>

## **B. Pengertian Bimbingan**

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari “*to guide*” kata yang kerja mempunyai arti menunjukkan, membimbing, ataupun membantu. ”Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.<sup>53</sup>

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 2

<sup>53</sup>Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).hlm.3

<sup>54</sup>*Ibid*.hlm.8-9

Dr. Muh Surya mengemukakan definisi bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dan pemahaman diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>55</sup>Yang dimaksud bimbingan di sini adalah pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis agar orang yang dibimbing dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>56</sup>Bimbingan di sini lebih menekankan pada pemberian bantuan dengan memanfaatkan sarana-sarana yang ada.

### **C. Pengertian Manasik Haji**

Istilah *Manasik* dalam Kamus Akbar Bahasa Arab berasal dari akar kata *مَنَّا سَيْكُ* yang artinya ibadah. Pemakaian istilah Manasik hanya pada ibadah haji saja dan tidak digunakan pada

---

<sup>55</sup>*Ibid.* hlm.5

<sup>56</sup>Priyanto. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1999). hlm.99.

ibadah-ibadah yang lain.<sup>57</sup> Kata *Manasik* berarti ibadah, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti: ihram, tawaf, sa'i, wukuf dan peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun rukunya (biasanya menggunakan ka'bah tiruan).<sup>58</sup>

Sedangkan kata haji berasal dari akar kata حج - يحج - حجا yang artinya menuju tempat tertentu, secara bahasa haji berarti berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan antara lain: wukuf, mabit, tawaf, sa'i dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT, dan mengharapkan ridho-Nya.<sup>59</sup>

Manasik haji merupakan ibadah yang paling unik di antara ibadah-ibadah lain dalam Islam. Keunikannya tampak jelas pada tata caranya yang mungkin tidak lazim dalam ritual keagamaan seperti: lari-lari kecil dan melempar batu.<sup>60</sup> Maka dalam pengalamannya ibadah haji melewati suatu proses yang dimulai dari pengetahuan tentang haji, pelaksanaan haji, dan berakhir pada berfungsinya haji, baik bagi calon jamaah haji maupun bagi kalangan masyarakat Islam.<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup> Thoah Husein, *Kamus Akbar Bahasa Arab* (Jakarta: Gema Insani, 2013). hlm. 900.

<sup>58</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). hlm. 624.

<sup>59</sup> Kementerian Agama RI, *Doa, Dzikir Manasik Haji*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm. 184.

<sup>60</sup> Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah, Op. Cit.*, hlm. 433.

<sup>61</sup> Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hm. 1.

Ketiga bagian dalam proses pengalaman haji tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Sehingga pengetahuan tentang ibadah haji sangat diperlukan sebagai acuan bagi pelaksanaan ibadah haji. Karena sahnya pelaksanaan haji sangat tergantung pada pemahaman dan penerapan ketentuan-ketentuan formal tentang ibadah haji yang telah diketahui oleh calon jamaah haji. Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa, manasik haji adalah suatu kegiatan ibadah haji yang dikerjakan para jamaah haji baik di tanah air sebagai pembekalan dan di tanah suci sebagai pelaksanaannya ibadah haji. Semua kegiatan bertujuan untuk mempermudah cara jamaah haji dalam memahami tentang ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga diharapkan kemandirian jamaah haji lebih matang serta dapat menunaikan ibadah haji dengan benar, tertib, dan kembalinya dari tanah suci memperoleh haji *mabrur*.

## **D. Konsep Pemahaman**

### **1. Pengertian Pemahaman**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pengetahuan banyak; mengerti benar (akan), tahu benar (akan), pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Pemahaman juga berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>62</sup> Pemahaman adalah proses mereaksi secara inteligen dalam satu

---

<sup>62</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 811.

situasi bermasalah.<sup>63</sup> Menurut Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.<sup>64</sup>

Pemahaman atau *komprehensi* adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang (*testee*) mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini seseorang (*testee*) tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, mampu memberikan contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.<sup>65</sup>

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami materi belajar yang telah diketahui dan diingat sehingga dapat melihatnya dari berbagai segi. Karena jenjang kemampuan seseorang dalam berpikir setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>66</sup> Menurut Saifuddin Azwar, “memahami

---

<sup>63</sup> Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 100.

<sup>64</sup> Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2007), hlm. 151.

<sup>65</sup> N. Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 44.

<sup>66</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.

berarti subjek mampu untuk menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan, dan membedakan.<sup>67</sup>

W.S. Winkel mengatakan bahwa “Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain”.<sup>68</sup> Sedangkan dalam Teori Taksonomi Bloom (Nana Sudjana, *Dalam Bukunya: Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*), pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal”.<sup>69</sup>

Dalam pemahaman subyek belajar tidak hanya sekedar tahu terhadap apa yang akan dipelajari. Akan tetapi sekaligus dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Kemudian perlu ditegaskan bahwa *comprehension* bersifat dinamis. Dengan diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif, menghasilkan imajinasi dan pikiran tenang. Dalam subjek belajar, siswa yang benar-benar memahaminya, akan siap memberi jawaban pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah materi dalam

---

<sup>67</sup>Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 64.

<sup>68</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 150.

<sup>69</sup>N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 24.



belajar. Dengan demikian jelas, bahwa *comprehension* merupakan unsur psikologis yang penting dalam belajar.<sup>70</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan kembali, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, mampu memberikan contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Maka dalam konteks penelitian ini upaya meningkatkan pemahaman materi manasik haji tidak lepas dari jamaah haji mandiri yang baru naik haji dengan pengetahuan minim, karena jamaah haji mandiri belum tentu memahami fiqh haji secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, jamaah haji mandiri tidak hanya menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari dan mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman**

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadian dengan segala latar belakang

---

<sup>70</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 42-43.

dan interaksi di lingkungannya. Ada dua komponen besar yang sudah lazim dikenal orang banyak tentang kepribadian, yaitu komponen fisik atau jasmaniyah atau komponen psikis atau batiniyah. Kedua komponen tersebut meliputi aspek yang dapat dikelompokkan atas aspek utama, yaitu aspek: intelektual, sosial dan bahasa, emosi dan moral, serta aspek psikomotor.<sup>71</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman individu dalam proses memahami materi belajar. Diantaranya dipengaruhi menjadi delapan bagian, berikut bagian tersebut dan penjelasannya:

a. Kematangan

Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem syaraf dan fungsi otak menjadi berkembang. Dengan berkembangnya fungsi otak dan sistem saraf, hal tersebut akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang dan mempengaruhi proses pembelajarannya.

b. Faktor Usia Kronologis

Pertambahan dalam hal usia selalu diikuti dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua individu, semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi kronologisnya. Usia kronologis merupakan faktor penentu dari pada tingkat kemampuan individu.

---

<sup>71</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Renika Cipta, 1990), hlm.113-115.

c. Faktor Perbedaan Jenis Kelamin

Ini adalah faktor yang membedakan pria dan wanita adalah dalam hal peranan, dan perhatiannya terhadap suatu pekerjaan, dan hal ini pun merupakan akibat dari pengaruh kultural kehidupan sosial.

d. Pengalaman Sebelumnya

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

e. Kapasitas Mental

Dalam tahap perkembangan ini, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis pada sistem syaraf dan jaringan otak. Kapasitas-kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes kemampuan intelegensi dan tes-tes bakat. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan atau kecakapan.

f. Kondisi Kesehatan Jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan, tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat fisik juga mengganggu hal belajar.

g. Kondisi Kesehatan Rohani

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan. Bagaimana orang dapat belajar dengan baik apabila ia sakit ingatan, sedih, frustrasi atau putus asa.

h. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan sangat mempengaruhi hasil dari proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.<sup>72</sup>

## **E. Pengertian Jamaah Haji Mandiri**

Secara individual, jamaah haji adalah seorang muslim yang hendak menunaikan ibadah haji, yang sebelumnya mempunyai syarat dalam menunaikan ibadah haji diantaranya kemampuan secara fisik untuk menjalankan ritual peribadatan serta menyediakan pembiayaan perjalanan.<sup>73</sup>

Seperti dijelaskan dalam pasal 5 dan 9 Undang-Undang No. 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji, disebutkan bahwa warga negara harus mendaftarkan diri kepada panitia penyelenggara ibadah haji di Kementerian Agama kabupaten atau kota setempat, membayar Biaya Penyelenggaraan

---

<sup>72</sup>*Ibid.*

<sup>73</sup> Abdul Aziz, dkk. *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: Puslitbang, 2007), hlm. 12.

Ibadah Haji serta harus memenuhi dan mematuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku dalam penyelenggaraan ibadah haji. Selain itu, dijelaskan bahwa penyelenggaraan ibadah haji dikoordinasi oleh menteri tingkat pusat, Gubernur di tingkat provinsi, bupati atau walikota di tingkat kabupaten atau kota dan kepala perwakilan Republik Indonesia untuk Kerajaan Arab Saudi.<sup>74</sup>

Secara umum bimbingan manasik haji terbagi menjadi dua berbentuk yaitu bimbingan kelompok yang dilaksanakan di kecamatan dan bimbingan massal yang dilaksanakan ditingkat kabupaten. Tujuan diadakannya bimbingan manasik haji adalah untuk mewujudkan kemandirian jamaah haji. Akan tetapi realita keberadaan KBIH sekarang ini sebagai mitra pemerintah sangat diminati oleh jamaah haji. Karena bimbingan manasik di KBIH sudah diatur secara profesional. Mulai dari pendaftaran hingga pelayanan di tanah suci, hal ini tak lepas dari anggota pengurus KBIH ikut mendampingi para jamaah haji.

KBIH adalah lembaga sosial keagamaan Islam yang bergerak di bidang bimbingan manasik haji yang diminati oleh jamaah haji. Dari seluruh jamaah haji disetiap kementerian agama daerah tiap tahunnya jamaah haji yang tidak bergabung dengan KBIH jumlahnya antara 10-20% dari seluruh jamaah haji, atau biasa disebut dengan jamaah haji mandiri. Oleh karena itu mereka tidak mendapatkan bimbingan manasik haji dari KBIH tertentu

---

<sup>74</sup> Kemenag RI, *Modul Penyelenggaraan Ibadah Haji*, (Jakarta: Dirjen PHU,2009), hlm.9

melainkan mendapatkan bimbingan sepenuhnya dari pelayanan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama.<sup>75</sup>

Jadi jamaah haji mandiri secara lembaga adalah jamaah haji Non KBIH atau jamaah yang telah mendapatkan surat keputusan dari Kementerian Agama terkait untuk nantinya mendapatkan bimbingan manasik haji tambahan secara khusus. Sedangkan jamaah haji mandiri secara personal adalah jamaah haji yang memiliki kompetensi atau kemampuan memahami manasik haji dan ibadah lainnya, serta dapat menunaikan ibadah haji dengan benar sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Bila dirinci kompetensinya tersebut ke dalam indikator adalah sebagai berikut:

1. Dapat menyebutkan syarat, rukun, wajib, sunah dan larangan-larangan dalam ibadah haji.
2. Dapat melakukan manasik haji dengan benar sesuai ajaran Islam.
3. Dapat menyebutkan proses perjalanan ibadah haji.
4. Dapat menjaga kesehatan dan keamanan diri sendiri.
5. Dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri.<sup>76</sup>

Sedangkan treatment yang berbeda antara Jamaah Mandiri dengan KBIH

---

<sup>75</sup> Abdul Aziz, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*,(Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan,2007),hlm. 6.

<sup>76</sup> M. Fathurrahman,"Jamaah Haji Mandiri"2014, dalam: <http://haji.kemenag.go.id/v2/content/jamaah-haji-mandiri.>, diakses pada 18 Desember 2015.

No	Fasilitas	Jamaah Mandiri	Jamaah KBIH
1.	Cara naik giliran haji	Datang langsung ke Bank	Datang ke KBIH dan ada uang servisnya
2.	Tahu kapan berangkat	Tak diwajibkan lapor KBIH	Diwajibkan lapor KBIH terkait
3.	Uang saku kembali	Cash back di muka jamaah	Belum tentu, karena bisa dipotong KBIH
4.	Keuntungan berhaji	Dituntut Mandiri	Tergantung besaran paket
5.	Pelatihan manasik haji	Hanya dari pemerintah	Umumnya KBIH banyak pertemuan
6.	Fasilitas penginapan	Pemerintah sama/berbeda	Berbintang dan dekat masjidil Haram
7.	Ingin jalan-jalan di Makah	Dana tambahan, murah	Dana tambahan, mahal

Dalam konteks haji mandiri : kata Haji Mandiri sering kali menjadi perdebatan. Tidak hanya pada tataran pelaksanaan, tapi jauh-jauh sebelumnya, pada tingkat definisi-pun sudah menjadi perdebatan. Setidak-tidaknya memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda bagi sebagian orang yang coba memahaminya. Secara umum, Haji Mandiri mengandung pengertian bahwa calon jamaah haji melaksanakan perjalanan ibadah haji tanpa harus ikut dan masuk/bergabung dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Hal ini bisa benar jika kemampuan, pengetahuan dan ilmu manasik haji yang dimiliki telah cukup baik.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Darwin B Zakaria, "Kemandirian Haji dan Haji Mandiri", 2010,dalam <http://kbihummulquro.blogspot.co.id/2010/01/kemandirian-haji-dan-haji-mandiri.html>,diakses pada 18 Desember 2016.

Kemandirian haji hanya akan dapat dilakukan oleh orang-orang yang menguasai ilmu manasik haji. Mempunyai gambaran yang jelas tentang praktek pelaksanaan ibadah haji dan umroh beserta pergerakan setiap rukun dan hukum lain yang menyertainya. Sangatlah lumrah jika seorang calon jamaah haji yang akan berangkat mampu menghadirkan kemandirian hajinya jika calon jamaah tersebut telah pernah melaksanakan ibadah haji sebelumnya. Biasanya orang seperti ini juga menjadi tempat bergantung dan menjadi tumpuan harapan jamaah lainnya.

Menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban dan harus dikerjakan oleh setiap muslim sekali dalam seumur hidup dengan ketentuan mampu dalam hal kendaraan, bekal, pengongkosan, dan keamanan di dalam perjalanan ke tanah suci (*istitho'ah*). Ketentuan kemampuan ini merupakan hal-hal yang harus dipenuhi oleh seorang jamaah haji untuk melaksanakan ibadah haji yang merupakan sebuah kewajiban, serta jalan menuju pada penemuan nilai keagamaan sebagai seorang muslim.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam konteks Indonesia, jamaah haji adalah warga negara Indonesia yang telah selesai menunaikan ibadah haji atau sedang menunaikan ibadah haji pada tahun bersangkutan. Yang sebelumnya telah memenuhi syarat dan beragama Islam serta telah mendaftarkan diri langsung ke pemerintah sesuai ketentuan undang-undang di negara Indonesia.



## F. Konsep Fiqh Haji

### 1. Dasar Ibadah Haji

a. Dalam Al-Qur'an:

1) QS. Al Hajj ayat 27

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ (٢٧)

Artinya: *Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. (QS. Al Hajj:27)*

2) QS. Al-Baqarah ayat 125

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ (١٢٥)

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".(QS. Al-Baqarah: 125).*

b. Dalam Hadits:

1) HR. Bukhari dan Muslim

مَنْ حَجَّلَهُ فَلَمْ يَرُفْهُ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وُلِدَتْهُ أُمُّهُ

Artinya: Barang siapa yang melaksanakan haji karena Allah dengan tidak berbuat rafats (kata-kata kotor) dan tidak berbuat fusuk (durhaka) maka ia kembali suci seperti bayi yang baru dilahirkan dari kandungan ibunya (tanpa dosa).

2) HR. Mutafaq 'Alaih

وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Artinya: Haji yang mabrur tiada imbalan yang setara kecuali surga.<sup>78</sup>

## 2. Hukum Ibadah Haji

Ibadah haji diwajibkan bagi kaum muslimin yang telah mencukupi syarat-syaratnya. Kewajiban berlaku hanya sekali seumur hidup. Selanjutnya, baik yang kedua atau seterusnya hukumnya sunah. Akan tetapi mereka yang bernazar haji menjadi wajib untuk melaksanakannya.

Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (Dzulhijjah), yaitu pada saat jamaah haji Wukuf di Padang Arafah, pada hari Arafah (9 Dzulhijjah), hari Nahar (10 Dzulhijjah) dan hari-hari Tasyrik yaitu pada tanggal 11 sampai 13 Dzulhijjah.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Kemenag RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm. 110-111.

<sup>79</sup>*Ibid*, hlm. 104.

### 3. Syarat, Rukun dan Wajib Haji

a. Syarat Haji adalah:

- 1) Islam
- 2) Baligh (dewasa)
- 3) Aqil (berakal Sehat)
- 4) Merdeka (bukan hamba sahaya)
- 5) *Istitho'ah* (mampu)

*Istitho'ah* artinya mampu, yaitu mampu melaksanakan ibadah haji ditinjau dari segi:

a) Jasmani

Memiliki kesehatan dan kekuatan yang baik, agar tidak sulit melakukan pelaksanaan ibadah haji.

b) Rohani

Berakal sehat agar dapat Mengetahui dan memahami tentang manasik haji, serta memiliki kesiapan mental untuk melaksanakan ibadah haji dengan perjalanan yang jauh.

c) Ekonomi

Mampu membayar Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Pemerintah dan memiliki biaya hidup bagi keluarga yang ditinggalkan.

d) Keamanan

Aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji baik bagi keluarga dan harta benda serta tugas dan jawab yang ditinggalkan. Serta tidak terhalang dengan

adanya pencekalan/mendapat kesempatan atau izin perjalanan haji termasuk mendapatkan kuota tahun berjalan.<sup>80</sup>

b. Rukun Haji

Rukun haji adalah rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji dan tidak dapat diganti dengan yang lain, walaupun dengan Dam. Jika ditinggalkan maka tidak sah hajinya. Berikut Rukun Haji dan penjelasannya:

1) Ihram (niat)

Adalah niat masuk (mengerjakan) dalam ibadah haji dan umrah dengan menghindari hal-hal yang dilarang selama berihram. Disunahkan mandi sebelum niat, mengisyaratkan bahwa seseorang yang dipanggil Allah SWT, untuk datang ke Baitullah seyogyanya dalam keadaan yang sempurna yaitu bersi badannya, hatinya dan lisannya dari kotoran yang melekat, baik lahiriyah maupun batiniyah.

2) Wukuf di Arofah

Adalah berhenti, diam tanpa bergerak di padang Arofah mulai dari tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Dzulhijjah sampai dengan terbitnya fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah. Karena pada tanggal tersebut adalah puncaknya ibadah haji dan wukuf adalah sebesar-besarnya rukun haji.

---

<sup>80</sup>Kemenag RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*(Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm. 105.

3) Thawaf ifadah

Adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali, dimana Ka'bah selalu berada di sebelah kirinya, di mulai dan di akhiri pada arah sejajar dengan Hajar Aswad. Hal ini membawa pesan maknawi berputar pada poros bumi yang paling awal dan paling dasar. Karena lingkaran Ka'bah merupakan area pertemuan dan bertamu dengan Allah SWT dan diusahakan untuk mengkonsentrasikan perlakuan dan pernyataan kepada-Nya.

4) Sa'i

Adalah berjalan cepat dimulai dari bukit Safa ke bukit Marwah dan sebaliknya, sebanyak tujuh kali, yang berakhir di bukit Marwah. Hal tersebut mengingatkan pengalaman Siti Hajar (Ibu Nabi Ismail AS) ketika mondar-mandir untuk mencari air minum bagi dirinya dan putranya. Bagi yang uzur boleh menggunakan kursi roda.

5) *Tahallul* (cukur)

Adalah penegasan dan realisasi keadaan seseorang yang sudah bebas (halal) dari ihramnya karena telah menyelesaikan amalan-amalan manasik haji. Sedangkan perintah untuk mencukur adalah agar kotoran yang melekat pada rambut menjadi hilang karena rambut kepala berfungsi menjaga otak dari berbagai penyakit dan otak yang sehat akan membuahakan pemikiran yang positif.

6) Tertib

Adalah mengerjakan serangkaian rukun haji dengan urutan dan tidak ada yang tertinggal.<sup>81</sup>

c. Wajib Haji

Wajib haji adalah rangkaian amalan yang dikerjakan dalam ibadah haji, bila tidak dikerjakan sah hajinya harus membayar Dam. Dan berdosa jika sengaja meninggalkan dengan tidak ada uzur syar'i. Wajib haji ada 5 macam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jamaah memakai pakaian ihram beserta niatnya mengerjakan ibadah haji, atau disebut *Miqat makani*.
- 2) *Mabit* di Musdzalifah pada malam hari raya Idul Adha (malam 10 Dzulhijjah) meskipun sebentar.
- 3) *Mabit* di Mina pada beberapa malam hari Tasyrik; 11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Bagi yang mengambil *nafar awal* cukup dua malam. Namun yang mengambil *nafar tsani*, maka wajib bermalam selama tiga malam.
- 4) Melontar Jumrah 'Aqabah pada Hari Raya Idul Adha dan melontar *jumrah 'Ula, Wustha* dan 'Aqabah pada hari-hari *Tasyriq*.
- 5) Jamaah tidak boleh melakukan perbuatan yang dilarang sewaktu berihram.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Iwan Gayo, *Buku Pintar Haji dan Umrah*, (Jakarta: Pustaka Warga Negara, 2007).hlm. 6.

<sup>82</sup>Edi Mulyono dkk.*Panduan praktis & lengkap ibadah haji & umrah*,(Jogjakarta: Safirah,2013) hlm. 79-91.

#### **4. Larangan Ketika Sedang Ihram Haji**

Ibadah haji merupakan suatu ibadah yang sangat khusus dan istimewa. Maka ketika telah berniat untuk melakukan ibadah haji, harus dengan ikhlas melepas segala sesuatu yang bersifat duniawi, bahkan hal-hal yang halal untuk di luar ibadah haji pun kita harus ikhlas untuk meninggalkannya. Selama menunaikan ibadah haji terutama ketika memakai pakaian ihram ada hal-hal yang harus ditinggalkan, karena diharamkan bagi orang yang sedang ihram. Hal-hal tersebut secara garis besar adalah:

##### **a. Larangan Bagi Pria**

- 1) Memakai pakaian berjahit
- 2) Memakai sepatu atau yang menutupi mata kaki.
- 3) Menutup kepala dengan sesuatu yang melekat, seperti: topi serban, kopiah dan lain-lain. Kalau tidak melekat, seperti: payung, berteduh dibawah tenda maka hal itu diperbolehkan.

##### **b. Larangan Bagi Wanita**

- 1) Memakai kaos tangan
- 2) Menutup wajah (memakai cadar)

##### **c. Larangan Bagi Pria dan Wanita**

- 1) Memakai wangi-wangian, kecuali yang sudah dipakai sebelum ihram.
- 2) Memotong kuku tangan/kaki dan mencukur atau mencabut rambut bulu badan.

- 3) Membunuh, memburu, mengganggu binatang tanah haram dengan cara apapun, kecuali binatang yang membahayakan.
- 4) Akad nikah (kawin mengawinkan) atau meminang wanita.
- 5) Bercumbu atau bersetubuh.
- 6) Mencaci-maki, bertengkar, atau mengucapkan kata-kata kotor.
- 7) Memotong, merusak, atau mengganggu tanaman di Tanah Haram.<sup>83</sup>

## 5. Macam-Macam Haji

### a. Haji *Tamattu'*

Adalah mengerjakan ibadah umrah terlebih dahulu pada musim haji, dan baru kemudian mengerjakan ibadah haji. Cara ini wajib membayar Dam.

### b. Haji *Ifrad*

Adalah hanya mengerjakan ibadah haji saja dan bagi yang akan melakukan umrah wajib mengambil miqot dari Tan'im, Ji'ronah Hudaibiyah. Cara ini tidak wajib membayar Dam, pelaksanaan haji dengan Ifrad ini dapat dipilih oleh jamaah haji yang kedatangannya mendekati waktu wukuf yaitu kurang lebih lima hari sebelum wukuf.

---

<sup>83</sup>Muhammad Mahfud, *Panduan Manasik Haji tamattu'* (Semarang: Syiar Media, 2014) hlm.25-26.



c. Haji Qiran

Adalah mengerjakan ibadah haji dan umrah dalam satu niat pekerjaannya sekaligus. Cara ini diwajibkan untuk membayar Dam Nusuk (sesuai ketentuan syari'ah).<sup>84</sup>

**6. Pelaksanaan Haji Tamattu'**

Pelaksanaan haji ini sering dilakukan oleh jamaah haji Indonesia, karena dianggap paling sesuai dengan kondisi jamaah haji Indonesia yang baru beradaptasi di Tanah Suci. Berikut rincian pelaksanaan ibadah haji Tamattu':

a. Agenda Kegiatan Haji Tamattu'

<b>I. UMROH</b>		
<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat Pelaksanaan</b>
Sebelum Tgl 8 Dzulhijjah	1. Ihram	Miqot: Yalam-lam, Biir Ali, dll.
	2. Thawaf	Masjid al-Haram
	3. Sa'i	Shafa – Marwa
	4. Tahalul	Marwa
<b>II. HAJI</b>		
8 Dzulhijjah	1. Ihram	Penginapan
	2. Mabit	Mina
9 Dzulhijjah	Wukuf	Padang Arafah
10 Dzulhijjah	1. Mabit	Muzdalifah
	2. Lontar Jumroh Aqobah	Mina
	3. Tahallul pertama	Mina
	4. Menyembelih hewan	Mina/Mekah
	5. Thawaf Ifadhoh	Masjidil Harom
	6. Sa'i	Shafa-Marwa

---

<sup>84</sup>Kemenag RI, *Bunga Rampai Perhajian* (Jakarta: Dirjen PHU, 1998), hlm. 78.

	7.Tahalul kedua	Marwa
11 Dzulhijjah	Lontar Jumroh Ula, Wusto, Aqobah	Mina
12 Dzulhijjah	LontarJumroh Ula, Wusto, Aqobah.	Mina
13 Dzulhijjah	Lontar jumroh Ula, Wusto,Aqobah.	Mina
Ketika akan meninggalkan Mekah	Thawaf wada	Masjidil al-Haram

Sumber dari Iwan Gayo, *Buku Pintar Haji dan Umrah*.<sup>85</sup>

b. Rincian Kegiatan Haji Tamattu

UMROH	
Waktu	Rincian Kegiatan
Sebelum Tanggal 8 Dzulhijjah	<p>Ketika berencana untuk langsung menuju Mekah dan sampai di miqot yang kita lewati mulailah niat ihram umroh. Pelaksanaannya sama seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan umroh diatas yang diawali mandi, pakai wangi-wangian, memakai kain ihram kemudian Ihram umroh, niat ihramnya :</p> <p style="text-align: center;">لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً مُتَمَتِّعًا بِهَا إِلَى الْحَجِّ</p> <p>“Aku memenuhi panggilan-Mu Ya Allah dengan Umroh yang bersenang-senang dengannya sampai haji”, kemudian dilanjutkan dengan thawaf, sya’i dan diakhiri dengan tahallul, dengan mencukur rambut atau memotongnya bagi pria adapun bagi wanita cukup memotongnya sepanjang satu ruas jari, kemudian berganti pakaian biasa.</p> <p>Manfaatkan dan isilah saat-saat penantian datangnya hari tarwiyah tgl 8 Dzulhijjah dengan memperbanyak ibadah shalat lima waktu di Masjidil Haram atau Masjid Nabawi.</p>

<sup>85</sup>*Ibid.* hlm. 322.

IHRAM HAJI & MABIT DI MINA	
Waktu	Rincian Kegiatan
Tanggal 8 Dzulhijjah	<p>Setelah matahari terbit tgl 8 Dzulhijjah bersiap-siap untuk melaksanakan rangkaian ibadah haji, dimulai dengan Ihram haji dari tempat penginapan, yang diawali dengan mandi sunnah ihram, memakai wangi-wangian, memakai pakaian ihram, kemudian membaca niat ihram haji</p> <p style="text-align: center;">لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا.</p> <p>“<i>LabaiKa Allahuma hajjan</i>” Aku memenuhi panggilan-Mu Ya Allah dengan berhaji. Setelah mengucapkan niat ihram haji dilanjutkan dengan memperbanyak <i>talbiah</i>, <i>dzikir</i> dan menjaga larangan-larangan ihram.</p> <p>Selanjutnya jama’ah bergerak menuju Mina untuk <i>mabit</i> (bermalam) di Mina sampai terbit fajar atau sampai lewat tengah malam sedikit, sekitar jam: 00.30 waktu setempat. Bermalam diMina ini adalah Sunnah sebagaimana yang pernah dilakukan Rosulallah Saw.</p> <p>Bagi jama’ah reguler biasanya mereka bergerak dari penginapan langsung menuju Arafah, mereka tidak bermalam di Mina, bermalamnya di Arafah.</p> <p>Amalan yang dikerjakan selama di Mina yaitu terus memperbanyak talbiah dan dzikir. Sholat Lima Waktu dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan cara di qashar tidak dijama. Tidak mengerjakan sholat sunnah lainnya, kecuali shalat witr ketika menjelang akan tidur atau waktu shubuh dan sholat sunnah qobliyah shubuh. Karena dua sholat ini senantiasa dikerjakan oleh Rosulallah Saw. Meskipun dalam keadaan bepergian.</p>

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN**  
**KENDAL DAN MANAJEMEN MANASIK HAJI DALAM**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI JAMAAH**  
**MANDIRI**

**A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Kendal**

**1. Tinjauan Historis**

Kementerian Agama Kabupaten Kendal mempunyai latar belakang yang sama dengan latar belakang berdirinya Kementerian Agama. Indonesia merupakan bangsa yang religius, dapat kita lihat dari kehidupan masyarakatnya maupun dalam kenegaraannya. Di lingkungan masyarakat, terlihat terus meningkat keseragaman dan kekhidmatan kegiatan keagamaan baik dalam bentuk ritual, maupun dalam bentuk sosial keagamaan. Semangat keagamaan tersebut, tercermin pula dalam kehidupan bernegara yang dapat dijumpai dalam dokumen-dokumen kenegaraan tentang falsafah negara Pancasila, UUD 1945, GBHN, dan buku Repelita serta memberi jiwa dan warna pada pidato-pidato kenegaraan.<sup>86</sup>

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional semangat keagamaan tersebut menjadi lebih kuat dengan ditetapkannya asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sebagai salah satu asas pembangunan. Hal ini berarti bahwa segala usaha

---

<sup>86</sup>Dokumen lap. Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015.

dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral dan etik pembangunan.<sup>87</sup>

Sejarah lahirnya Kementerian Agama Kabupaten Kendal tidak terlepas dengan sejarah lahirnya Kementerian Agama (dulu Departemen Agama) pada umumnya. Kementerian Agama lahir pada tanggal 3 Januari 1946 sekitar lima bulan setelah proklamasi kemerdekaan atas usulan Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat ( BPKNIP ). Adapun pertimbangan yang menjadi latar belakang pembentukan Kementerian Agama pada waktu pertama kali diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor filosofi

Indonesia merupakan bangsa yang menganut bermacam-macam agama, dan agama sudah menjadi pedoman kehidupan beragama seperti menjadi nilai-nilai luhur pancasila. Kementerian Agama di bentuk karena tuntutan pengembangan peri kehidupan beragama bagi masing-masing pemeluk agama, untuk mewartakan seluruh agama bagi rakyat Indonesia.

b. Faktor Historis

Di dalam sejarah pertumbuhan masyarakat bangsa Indonesia sudah tercatat dalam kerajaan yang sudah pernah ada di Indonesia sebelum merdeka peri kehidupan beragama menjadi perhatian kerajaan, bahkan kerajaan itu sendiri

---

<sup>87</sup> *Ibid.*

merupakan suatu kerajaan beragama. Hal ini menyebabkan kenapa pemerintah jajahan Belanda yang sekuler dan jepang tetap mengurus masalah agama pada waktu awal kemerdekaan pengurusan kehidupan beragama itu terdapat pula berbagai kementerian. Kementerian agama dibentuk agar semua urusan agama diurus dalam suatu kementerian<sup>88</sup>.

c. Faktor Sosio Politis

Negara Indonesia tumbuh dan berkembang dengan berbagai nilai budaya yang sangat dijiwai oleh agama. Tataan kehidupan sosial budaya berlainan dengan nilai-nilai agama. Pergerakan kebangsaan banyak sekali dimotivasi oleh agama. Oleh karena itu, kegiatan politik bangsa Indonesia tidak bisa melepaskan diri dari kementerian agama dibentuk agar menjadikan kekuatan sosial politik.

d. Faktor Yuridis

Pancasila dengan sila ketuhanan Yang Maha Esa yang menjiwai empat sila lainnya dan UUD 1945 dengan pembukaan dan batang tubuh serta penjelasannya mencerminkan aspek peri kehidupan beragama. Dengan kementerian agama agar segi-segi tersebut bisa termanifestasi dalam setiap lembaga negara.

Dari latar belakang diatas, terdapat beberapa hal yang membedakan kementerian agama dengan kementerian yang lain. Beberapa konsensus Nasional yang menjadi pertimbangan

---

<sup>88</sup>Dokumen lap. Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015.

dan pendukung lahirnya kementerian agama diantaranya adalah:

- 1) Ditetapkannya Piagam Jakarta menjadi pembukaan UUD 1945.
- 2) Sila ke-Tuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila yang menjiwai menjadi dasar bagi sila-sila yang lainnya.<sup>89</sup>

Keberadaan Kementerian Agama dalam jajaran pemerintahan Negara RI sejak kabinet RI kedua, yaitu kabinet Syahrir T. bukan tanpa perjuangan. Perjuangan umat Islam dalam melawan penjajahan Belanda yang menganut sistem diskriminasi dibidang agama. Menumbuhkan keinginan mereka untuk memiliki kementerian agama dalam sistem pemerintahan Indonesia. Keinginan itu mulai diusulkan oleh tokoh-tokoh pergerakan Islam pada bulan april 1941 sehubungan dengan memorandum tentang susunan kenegaraan Indonesia berparlemen akan tetapi memorandum tersebut tidak ditanggapi oleh Belanda.

Pemerintah militer Jepang menggantikan kekuasaan Belanda tahun 1942, pemerintah Jepang memberi keleluasaan, Dalam pemerintahan jepang dibentuk badan pemerintahan yang mengurus kepentingan islam, di pusat disebut Syumubu, dan di setiap Kabupaten disebut Syumuka, dan salah satu anggotanya adalah Abu Darsiri dari Purwokerto sebagai Syumukoco walaupun pada hakekatnya diarahkan perkembangan hidup keagamaan di Indonesia supaya terhambat sesuai dengan kepentingan Da'i Toa.

---

<sup>89</sup>Dokumen lap. Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015.

Dengan meletusnya revolusi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, maka umat beragama yang tidak sedikit andilnya dalam perjuangan kemerdekaan, menyatakan kehendak agar soal-soal keagamaan yang pada zaman penjajahan tidak memperoleh pelayanan semestinya, dapat di urus di kementerian tersendiri. tibalah saat-saat yang bersejarah ketika secara kebetulan pada tanggal 24-28 November 1945, di gedung Fakultas Kedokteran Salemba Raya Jakarta Selatan diadakan siding KNIP (Komite Nasional Pusat) yang dihadiri oleh Presiden, Wakil Presiden dan para menteri serta utusan/anggota-anggota KNIP seluruh jawa, berkumpul untuk membentuk departemen agama.<sup>90</sup>

Pada tahun 2010, melalui Peraturan Presiden No. 47 Tahun 2009 yang merupakan implementasi dari UU No. 39 tahun 2008, semua nama departemen berubah menjadi Kementerian. Demikian juga dengan departemen agama Republik Indonesia, kini berubah menjadi kementerian agama Republik Indonesia, maka departemen agama kabupaten Kendal juga berubah menjadi kementerian agama Kabupaten Kendal.

Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah merupakan salah satu seksi di lingkungan kementerian agama dan tentunya latar belakang berdirinya Seksi Haji dan umrah sama dengan latar belakang berdirinya Kementerian Agama.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Dokumen lap. Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015.

<sup>91</sup>Dokumen lap. Kementerian Agama Kabupaten Kendal.



## **2. Dasar Hukum**

Dasar kebijakan untuk melaksanakan program kerja di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal mengacu pada dasar-dasar :

- a. Tap MPR RI Nomor : IV tahun 1999  
Yaitu tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) di bidang pembangunan kehidupan bernegara.
- b. KMA Nomor 373 tahun 2002  
Yaitu tentang organisasi dan tata kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- c. KMA Nomor : 308 A 2004  
Yaitu tentang pengesahan keputusan rapat kerja pejabat Kementerian Agama dan Daerah tahun 2004 dan penetapannya sebagai pedoman pelaksanaan tugas tahun 2005.
- d. Rancangan Rapenas bidang agama tahun 2010 – 2015
- e. Hasil rapat kerja Kementerian Agama.

## **3. Identitas.**

Nama Kantor : Kementerian Agama Kabupaten Kendal.  
Alamat : Jalan Pemuda N0. 104 A Kendal 51313.  
Nomor Telepon : (0294) 381223, Fax : (0294) 381262.  
E-mail : Kab\_Kendal@kemenag.go.id.  
Pengaduan : 0813 9021 0077.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup>Dokumen lap. Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015.

#### **4. Visi Misi Kemenag dan Tugas Fungsi Seksi PHU.**

##### **a. Visi dan Misi Kemenag**

1) Visi :

“Terwujudnya masyarakat di Kabupaten Kendal yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan masyarakat di Kabupaten Kendal yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

2) Misi :

- a) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
- b) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
- c) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- d) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
- e) Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang dan akuntabel.
- f) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
- g) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih.

## **b. Tugas dan Fungsi Seksi PHU**

### 1) Tugas :

“Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang penyelenggaraan haji dan umrah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama”.<sup>93</sup>

### 2) Fungsi :

- a) Penyiapan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.
- b) Pelaksanaan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendaftaran, dokumen, akomodasi, transportasi, perlengkapan haji, pengelolaan keuangan haji, pembinaan jemaah haji dan umrah, serta pengelolaan sistem informasi haji.
- c) Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.<sup>94</sup>

## **5. Struktur Kemenag dan Seksi PHU.**

Bagan struktural merupakan struktur umum di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015. Dalam pelaksanaannya kegiatan-kegiatan di lingkungan Kantor Kementerian Agama Daerah (Kabupaten) masing-masing seksi memiliki struktur sendiri-sendiri, sedangkan nama yang tercantum dalam struktur umum merupakan koordinator seksi. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti seksi penyelenggaraan haji dan umrah. Berikut struktur Kemenag dan Seksi PHU.

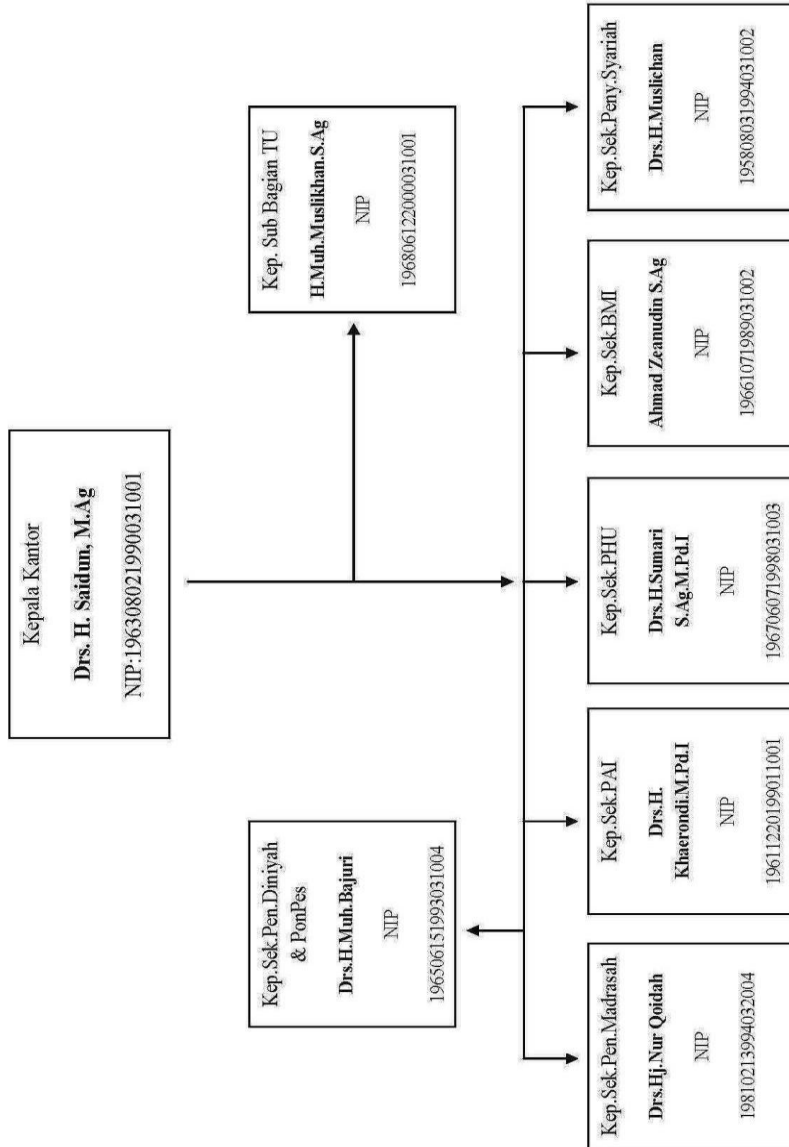
---

<sup>93</sup>Dokumen lap. Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015.

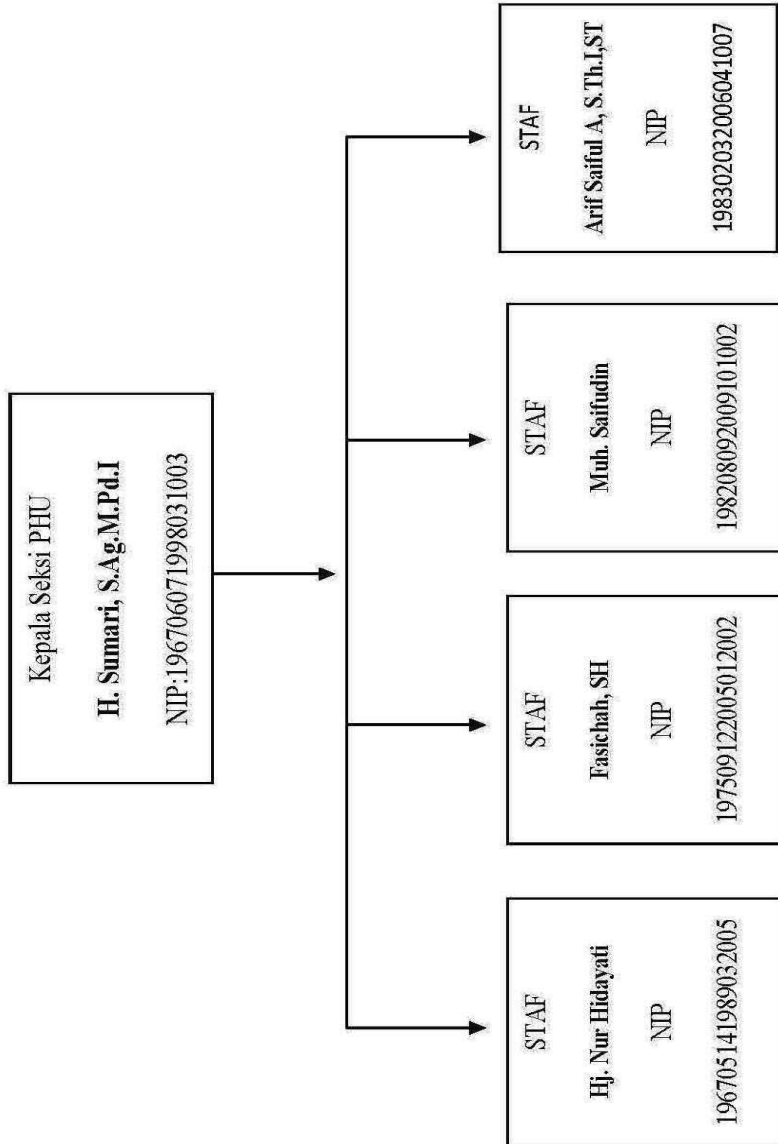
<sup>94</sup>Wawancara dengan Kasi PHU Kemenag Kendal tanggal 29 September 2010 jam 13.35 WIB

## 6. Struktur Kemenag dan Seksi PHU

### a. Bagan SOTK Kantor Kemenag Kab. Kendal



**b. Struktur Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah**



( Dokumen Lap. Kementerian Agama Kabupaten Kendal)

## 7. Program Kerja Seksi PHU Tahun 2015

NO	JENIS KEGIATAN	TANGGAL	TEMPAT	KETERANGAN
1.	Pembinaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji	28 Januari 2015	Aula Kemenag	Anggaran DIPA 2015
2.	Sosialisasi Kebijakan Haji	14 April 2015	Aula KPRI Hikmah	Anggaran DIPA 2015
3.	Bimbingan Manasik Jamaah Haji			Anggaran DIPA 2015
	- Mandiri I	25 April 2015	Masjid Agung Kendal	
	- Mandiri II	9 Mei 2015	Masjid Agung Kendal	
	-Mandiri III	23 Mei 2015	Masjid Agung Kendal	
4.	Rekrutmen Calon Petugas Haji	1 April 2015	Aula KPRI Hikmah	Anggaran DIPA 2015
5.	Bimbingan Manasik Kabupaten	4 dan 15 Agustus 2015	Pendopo Kendal	Anggaran BPIH 2015
6.	Pemantapan Karu dan Karom	18-20 Agustus 2015	Aula KPRI Hikmah	Anggaran BPIH 2015
7.	Bimbingan Manasik Kecamatan	5,6,8,9 Agustus 2015	KUA Penyelenggara	Anggaran BPIH 2015
8.	Sosialisasi Kebijakan Haji Tk. Kecamatan	26 Agustus -8 Sept	KUA Penyelenggara	Anggaran BPIH 2015

		2015		
9.	Rapat Koordinasi Pemberangkatan Jamaah Haji Pertama	3 Septemb er 2015	Aula Kemenag	Anggaran DIPA 2015
10.	Rapat Kordinasi Pemberangkatan Jamaah Haji Kedua	6 Oktober 2015	Aula Kemenag	Anggaran DIPA 2015

## **B. Manajemen Bimbingan Manasik Jamaah Haji Mandiri**

### **1. Data Haji Mandiri Tahun 2015**

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Saefudin Nahrowi	Banyutowo 06/03 Kendal
2.	Fadhilah	Banyutowo 06/03 Kendal
3.	Akhmad Shodiq	Pekauman 03/02 Kendal
4.	Maliki Yahya	Pekauman 01/02 Kendal
5.	Faizah Soemari Sidiq	Pekauman 01/02 Kendal
6.	Anwar Haryono	Kebondalem 05/01 Kendal
7.	Dian Susi Henri	Kebondalem 05/01 Kendal
8.	Nurul Mubin	Banyutowo 09/05 Kendal
9.	Azminah Ahmad Masykuri	Banyutowo 09/05 Kendal
10.	Muhamad Mahali	Sijeruk 02/01 Kendal
11.	Juwariyah Muh Syakban	Sijeruk 02/01 Kendal
12.	Tino Subardjo Wiryan	Bugangin 02/02 Kendal
13.	Al Mustafiyah Achyak	Bugangin 02/02 Kendal
14.	Munawaroh Moch Ridwan	Bugangin 01/02 Kendal
15.	Manisah Djuwari Kasiran	Bugangin 04/02 Kendal
16.	Sriyanto Djuni Waryadi	Kebondalem 16/04 Kendal
17.	Iik Muchibah Nadhirin	Kebondalem 16/04 Kendal
18.	Makrifah Nur Syahad	Kebondalem 01/01 Kendal
19.	Komarwah Soekardi Sholeh	Kebondalem 01/01 Kendal
20.	Muh Tadin Solichin	Karangsari 01/01 Kendal
21.	Magfirotulayni Musafak	Karangsari 01/01 Kendal
22.	Pandol Suis	Sukodono 12/03 Kendal
23.	Suanah Saplin Ali	Sukodono 12/03 Kendal

24.	Tri Muryati Sastro	Purwokerto 03/06 Patebon Kendal
25.	Matnah Suwardi	Karangsari 04/05 Kendal
26.	Susmi Raspin	Karangsari 04/05 Kendal
27.	Sumono Basri	Sumpersari 01/02 Ngampel Kendal
28.	Juhartini Ahmad Kariyan	Sumpersari 01/02 Ngampel Kendal
29.	Abdul Latif Suudi	Sukodono 05/02 Kendal
30.	Eka Tauchidah Sugeng	Sukodono 05/02 Kendal
31.	Setyorini Suparno	Ketapang 12/04 Kendal
32.	Abdul Chadiq Rochani	Candiroti 05/02 Kendal
33.	Manisin Supaat	Kebonagung 02/03 Ngampel Kendal
34.	Asparoh Kamin Pai	Kebonagung 02/03 Ngampel Kendal
35.	Siti Sari Ngalwi	Margosari 03/01 Patebon Kendal
36.	Rukati Ngasim	Ngampel Kulon 01/04 Ngampel Kendal
37.	Nur Hidayah Abdul Rochim	Kebonharjo 03/07 Patebon Kendal
38.	Muawanah Buchori	Wonosari 04/06 Patebon Kendal
39.	Fakhrur Shomady Abdussomad	Wonosari 04/04 Patebon Kendal
40.	Rozatun Junaedi	Rejosari 05/03 Brangsong Kendal
41.	Munaib Kalil	Kebondalem 24/06 Kendal
42.	Sabawi Kuwan	Bangunrejo 02/02 Patebon Kendal
43.	Istirofah Zaruqi	Bangunrejo 02/02 Patebon Kendal
44.	Sakdijah Asmui	Pidodokulon 01/03 Patebon Kendal
45.	Masud Anwar	Sukolilan 05/02 Patebon Kendal
46.	Hadi Budiyono Sukarman	Purwosari 18/04 Patebon Kendal
47.	Asmuni Muhamad Khozin	Rejosari 05/03 Brangsong Kendal
48.	Rusmiati Ngusman	Kebondalem 24/06 Kendal
49.	Budi Wiarso R Budiyono	Ngilir 04/01 Kendal
50.	Titik Fatchurohmah Mardihadi	Ngilir 04/01 Kendal
51.	Supardi Ngasimin	Candiroti 01/01 Kendal
52.	Mukminah Umar	Candiroti 01/01 Kendal
53.	Abdul Jabir Kaeran	Karangsari 04/04 Kendal
54.	Djumiah Mukidjan	Karangsari 04/04 Kendal
55.	Yudi Nuryanto Sukardi	Cepiring 09/01 Cepiring Kendal
56.	Siti Sudarmini Suparman	Cepiring 09/01 Cepiring Kendal
57.	Sujoko Ali	Karangayu 04/03 Cepiring Kendal
58.	Sunarti Sugiyanto Nasib	Karangayu 04/03 Cepiring Kendal
59.	Mulazim Kasmijan	Korowelangwetan 05/02 Cepiring Kendal
60.	Martijah Kardi	Korowelangkulon 05/02 Cepiring Kendal
61.	Abdul Nasir Muhsoni	Kalirejo 03/01 Kangkung Kendal



62.	Faozi Khamzah Sarif	Kalirejo 03/03 Kangkung Kendal
63.	Siti Mundrikah Chaerudin	Kalirejo 03/03 Kangkung Kendal
64.	Cipto Hartono Saud	Tamangede 06/01 Gemuh Kendal
65.	Rohatin Supari	Tamangede 06/01 Gemuh Kendal
66.	Kaswan Kasmawi	Damarsari 07/02 Cepiring Kendal
67.	Mochamad Djazoeli	Wonolopo 02/08 Mijen Semarang
68.	Lismawati Sugito	Wonolopo 02/08 Mijen Semarang
69.	Suharyanto Sudihi	Ngareanak 03/04 Singorojo Kendal
70.	Raras Endang Widyowati	Ngareanak 03/04 Singorojo Kendal
71.	Muslikh Amin	Kebonharjo 03/07 Patebon Kendal
72.	Sukijem Sumo Sampor	Petukangan 12/03 Kendal
73.	Ahmad Muhtadin Supardi	Ketapang 12/04 Kendal
74.	Sri Endyowati Gusmo	Rejosari 02/02 Ngampel Kendal
75.	Suchemi Dipodiwiryono	Rejosari 02/02 Ngampel Kendal
76.	Ali Rohmad	Kebondalem Kendal
77.	Ratno Ranudimejo Martradji	Purwokerto Patebon Kendal
78.	Zaenuddin Moh Lazim Romli	Kebondalem Kendal
79.	Saudah Kastubi Kumpul	Kebondalem Kendal
80.	Siti Solekhah	Gubugsari Pegandon Kendal

**2. Data Jama'ah Haji Mandiri Kemenag Kendal Tahun 2015 Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Usia**

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

**Data Jama'ah Haji Mandiri Kemenag Kendal Tahun 2015**

**Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	39	48,75 %
2.	Perempuan	41	51,25 %
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100 %</b>

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Data Jama'ah Haji Mandiri Kemenag Kendal Tahun 2015  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	SD/MI	22	27,5%
2.	SMP/SLTP/MTs	15	18,75%
3.	SMA/SLTA/MA	8	10%
4.	Diploma I/II/III	10	12,5%
5.	S1/S2/S3	25	31,25%
	<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

c. Berdasarkan Usia

**Data Jama'ah Haji Kemenag Kendal Tahun 2015  
Berdasarkan Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1.	31- 35	2	2,5 %
2.	36 - 40	5	6,25%
3.	41 - 45	11	13,75%
4.	46 - 50	15	18,75%
5.	51 - 55	19	23,75%
6.	56 – 60	22	27,5%
7.	61 – 65	4	5%
8.	66 – 70	2	2,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

**C. Manajemen Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman  
Materi Jamaah Mandiri**

1. Perencanaan (*Planning*)

Kementerian Agama Kabupaten Kendal merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas dan tujuan sehingga

dalam menjalankan tugasnya Kementerian Agama Kabupaten Kendal berharap tujuan tersebut bisa tercapai secara efektif dan efisien. Meningkatkan pemahaman materi manasik haji terhadap jamaah haji mandiri merupakan tugas Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam upaya meningkatkan kualitas bimbingan manasik jamaah haji mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut agar dapat berjalan efektif dan efisien, Kementerian Agama Kabupaten Kendal menyusun rencana yaitu dengan pengangkatan panitia penyelenggara, pembimbing, dan peserta bimbingan manasik jamaah haji mandiri. Hal ini sesuai dengan SK Nomor: Kd.11.24/3/Hj.02/1000/2015. Adapun dalam pembagian tugas kerjanya di Kementerian Agama Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :

a) Perda Nomor 9 Tahun 2014 Seri E NO 7 untuk disahkan

Sebagai bukti kepedulian kepada jamaah mandiri Perda ini menjadi payung hukum bagi Pemerintah daerah Kabupaten Kendal yang selama ini telah memberikan bantuan untuk pemberangkatan jamaah dari Pendopo Kabupaten Kendal Ke Embarkasi Solo dan dari debarkasi Solo ke Pendopo Kendal saat pemulangan jamaah haji. Perda ini disusun berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji yang mempunyai maksud dan bertujuan :*pertama*, Memberikan layanan transportasi jamaah haji sebagai tanggung jawab Pemerintah Daerah. *Kedua*, Meningkatkan

pelayanan bagi jamaah haji agar dalam pelaksanaan ibadah haji berjalan aman, tertib dan lancar.

b) Bimbingan Manasik Haji jamaah mandiri.

Kementerian Agama Kabupaten Kendal memberikan bimbingan manasik haji khusus terhadap jamaah haji mandiri. Pemberian bimbingan manasik ini adalah bentuk kepedulian Pemda Kabupaten Kendal, tak lepas dari saran Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Adapun jadwal dan materi dalam SK Nomor: Kd.11.24/3/Hj.02/1000/2015, apa yang akan disampaikan, siapa yang memberikan bimbingan dan waktu pelaksanaan. Materi yang disampaikan seputar syarat, rukun, wajib haji, kesehatan, teknik perjalanan haji dan segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah haji. Kegiatan manasik sebanyak 3 pada tanggal 25 April, 9 Mei dan 23 Mei hal sesuai dalam SK Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Namun pada bimbingan manasik jamaah haji mandiri yang pertama yaitu salah satu materinya sosialisasi perda haji yang diisi oleh anggota Sekda kabupaten Kendal, jamaah mandiri meminta jam tambahan. Dan pada waktu itu juga disetujui, pelaksanaan setiap hari sabtu jam 10.00 – 15.00 dimulai dari 2 mei-25 juli dan ketika satu bulan mendekati pemberangkatan, bimbingan manasik jamaah umum baik bimbingan ditingkat kecamatan maupun kabupaten dijalankan karena banyak informasi yang perlu disampaikan kepada jamaah demi kelancaran pemberangkatan ibadah haji di Tanah Suci.

Pembimbing dari Kementerian Agama Kabupaten Kendal yaitu para pembimbing yang berpengalaman dan telah bersertifikat juga memberikan bimbingan praktek manasik haji secara massal dengan menggunakan alat peraga yang lengkap.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Fungsi pengorganisasian sangat penting karena merupakan wadah guna menyatukan sumber daya manusia, dana, alat dan sebagainya. Pengorganisasian dikordinir oleh seorang pemimpin yang dianggapnya mampu dan memenuhi syarat dalam kepemimpinan.

Pengorganisasian akan memudahkan di dalam menyusun rencana program, penetapan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat dan sesuai dengan profesinya masing-masing mereka akan lebih mudah untuk diajak saling kerjasama dan bantu membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian mempunyai arti penting dalam tahapan manajemen, sebab menjadi mudah dalam pelaksanaannya. Kementerian Agama Kabupaten Kendal mempunyai seksi-seksi, adapun seksi penyelenggaraan haji dan umrah terdiri dari 5 orang petugas yang masing-masing

mempunyai tugas dan wewenang sendiri-sendiri demi pencapaian tujuan yang telah ditentukan, semua berperan aktif dalam penyelenggaraan haji dan umrah.

Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal sendiri dalam menyelenggarakan manasik haji secara umum ada 6 kali yaitu ditingkat kecamatan 4 kali dan di tingkat kabupaten 2 kali. Akan tetapi upaya untuk meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji ditingkatkan terutama pada jamaah haji yang tidak ikut KBIH, sehingga ada bimbingan khusus untuk jamaah haji mandiri seperti terlampir di dalam SK Nomor Kd/11.24/3/Hj.02/1000/2015, maka pihak Kementerian Agama Kabupaten Kendal menambah 3 pertemuan dalam bimbingan manasik haji mandiri. Dalam pengelompokan tersebut, bimbingan manasik haji yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Kendal berhasil dengan baik dan lancar karena selalu menerapkan fungsi manajemen.

Dalam keputusan Dirjen PHU Nomor D/222/2015 tentang pedoman bimbingan manasik haji oleh Kementerian Agama kabupaten/kota dan Kantor Urusan Agama kecamatan BAB IV pasal 5 menjelaskan bahwa standar kualifikasi pembimbing ditetapkan dengan keputusan Kementerian Agama kabupaten/kota yang meliputi;

- a. Pendidikan minimal S1/ sederajat pesantren
- b. Pemahaman mengenai fiqh haji
- c. Pengalaman melakukan ibadah haji
- d. Memiliki kemampuan leadership

- e. Memiliki akhlaqul karimah
- f. Diutamakan berkomunikasi bahasa arab
- g. Diutamakan lulus sertifikasi

Maka dari itu ada sisi lain kompetensi pembimbing yang sangat menentukan keberhasilan bimbingan manasik haji tersebut. Kompetensi pembimbing tersebut diharapkan kemampuannya dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji dan penerapan metode yang sesuai dengan materi manasik haji. Sehingga dapat merumuskan indikator-indikator yang diterapkan. Berikut indikator profesionalitas seorang pembimbing:

- a. Dapat mengidentifikasi jenis materi bimbingan yang sesuai dengan bentuk bimbingan perorangan, kelompok dan massal.
- b. Dapat menentukan penerapan metode yang sesuai dengan materi dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa.
- c. Dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan bentuk bimbingan.
- d. Dapat melakukan evaluasi pembelajaran.

Berikut daftar pembimbing manasik haji mandiri I, II, II:

NO.	NAMA	JABATAN	MATERI
1.	Irsadi, SE, MM HM Chudhori	Sekda Kendal Pembimbing	Sosialisasi Perda Haji Manasik Haji
2.	Drs.Saidun,M.Ag KH.Ubaidi, S.PdI	Kepala Kemenag Kendal Pembimbing	Kebijakan tentang Haji Manasik Haji

3.	H. Muslikhan, S.Ag H. Khumaidi	Kasubbag TU Pembimbing	Manasik Haji Teknis Perjalanan Ibadah Haji
----	--------------------------------------	---------------------------	-----------------------------------------------------

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan seluruh proses pembinaan motivasi kerja kepada para anggota seksi PHU, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan di Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Bahwa Kasi PHU setidaknya mampu memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi kepada anggotanya jika diperlukan.

Seorang pemimpin dituntut untuk dapat bekerjasama dengan anggota lainnya dan bertekad untuk maju, mencapai jalan atau alternatif pemecahan di setiap hambatan yang merintangai aktifitas. Seorang pemimpin juga harus memberikan motivasi serta dapat menjalankan tugas dan kewajiban yang diembannya untuk mencapai tujuan daerah yang ditetapkan. Jadi seorang pemimpin harus dapat mengaktualisasikan para anggota dengan baik, sehingga akan tumbuh motivasi semangat untuk bergerak dalam rangka pencapaian tujuan dalam suatu organisasi.

Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal berusaha merealisasikan semua program yang telah direncanakan dengan dilaksanakan secara bersama-sama baik dari petugas Kementerian Agama Kabupaten Kendal ataupun dari para pembimbing yang telah ditentukan. Diantara pelaksanaan yang telah dilakukan seperti :



- a. Pendaftaran calon jamaah Haji
  - b. Melaksanakan tugas dan pembagian tugas:
    - 1) Petugas kesekretariatan (melayani pendaftaran) adalah petugas yang dalam hal ini staf penyelenggara haji dan umrah, yang keberadaannya sebagai panitia pendaftaran calon jamaah haji, di kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal bagian haji.
    - 2) Petugas monitoring ke BPS BPIH:
      - a) Mengadakan rapat koordinasi dengan BPS BPIH untuk menyamakan visi, menyatukan langkah dan mempersiapkan rencana serta mekanisme pelayanan haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal.
      - b) Mengadakan rapat koordinasi dengan calon para pembimbing manasik haji.
      - c) Melaksanakan bimbingan manasik baik teori ataupun praktek
      - d) Melaksanakan pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji
4. Penerapan Pengawasan

Suatu rencana atau program untuk dilaksanakan dan digerakkan oleh orang-orang tertentu sesuai dengan bidangnya masing-masing, kemudian sebagai tindakan terakhir apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau belum. Disinilah fungsi pengontrolan atau pengawasan yang sangat dibutuhkan dalam proses menjalankan program tersebut.

Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam penyelenggaraan bimbingan manasik jamaah haji mandiri terdapat tim monitoring yang bertugas mengawasi dan memonitor semua aktivitas penyelenggaraan bimbingan manasik jamaah haji mandiri. Dimulai dari tahapan absensi proses bimbingan manasik sampai pada proses pemberangkatan dan pemulangan jamaah Haji. Sesuai dengan SK Nomor Kd. 11.24/3/Hj.02/1000/2015 tentang tim monitoring bimbingan manasik jamaah haji mandiri di Kementerian Agama Kabupaten sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Jabatan Dalam Tim
1.	Drs.H.Muh.Saidun,M.Ag	Kepala	Penanggungjawab
2.	H.M.Muslikhan,S.Ag	Kemenag	penanggungjawab
3.	H.Sumari,S.Ag	Kasubbag	Ketua
4.	Muh.Saifudin	TU	Sekretaris
5.	Arif Saiful Amar	Kasi	Anggota
		PHU	
		Staff	
		PHU	
		Staff	
		PHU	

Pada proses pengawasan terdapat pula proses penilaian atau evaluasi. Pada seksi penyelenggara haji dan umrah di Kementerian Agama Kabupaten. Evaluasi ini dapat dilakukan dalam bentuk pembuatan laporan penyelenggaraan ibadah haji setiap tahunnya.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Setiap organisasi berusaha untuk memaksimalkan kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Termasuk organisasi haji seperti kementerian agama. Dalam menjalankan kegiatan manasik haji pada jamaah haji mandiri, Kementerian Agama Kabupaten Kendal menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk meningkatkan kualitas bimbingan. Namun Dari semua kegiatan yang telah direncanakan tidak semua berjalan sesuai dengan tujuan, hal ini yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman jamaah mandiri.

Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam proses Pemahaman Jamaah Haji Mandiri Terhadap Materi Manasik Haji di Tahun 2015 :

1. Pendukung :
  - a. Adanya pembimbing yang profesional dan berpengalaman serta adanya tim pengawas yang memantaunya.
  - b. Sudah adanya payung hukum Perda Haji
  - c. Sudah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
  - d. Reaksi jamaah haji mandiri yang merespon positif atas pelatihan manasik haji dan jamaah lanjut usia yang mudah diarahkan.
1. Penghambat :
  - a. Adanya jamaah haji yang tingkat pendidikannya rendah.
  - b. Usia lanjut jamaah haji mandiri sehingga kondisi fisiknya menurun.

- c. Kurangnya daya konsentrasi pada jamaah lanjut usia, sehingga materi manasik yang disampaikan kurang bisa dipahami.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Kasi PHU Kemenag Kendal tanggal 29 September 2010 jam 13.35 WIB

**BAB IV**  
**ANALISIS MANAJEMEN MANASIK HAJI DALAM**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI JAMAAH**  
**MANDIRI**

**A. Analisis Penerapan Manajemen Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri**

Berdasarkan dari kesimpulan dari bab II bahwa jamaah haji mandiri adalah jamaah haji yang tidak ikut dalam kelompok bimbingan ibadah haji. Artinya dari segala pelayanannya mengandalkan pemerintah seperti bimbingan manasik haji mandiri yang sudah mendapatkan SK Nomor: Kd.11.24/3/Hj.02/1000/2015 Peraturan daerah di Kabupaten Kendal. Dalam hal ini penulis menganalisis manajemen manasik haji dalam meningkatkan pemahaman jamaah haji mandiri.<sup>96</sup>

Sebagai lembaga pemerintah yang mengurus tentang agama di tingkat daerah. Kementerian Agama Kabupaten Kendal pada tahun 2015 menyelenggarakan bimbingan ibadah haji mandiri. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi manasik haji terhadap jamaah haji mandiri yang menjadi tugas Seksi PHU Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Dalam pelaksanaannya juga membutuhkan manajemen untuk meningkatkan kualitas bimbingan. Karena dalam setiap tahunnya,

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Kasi PHU bapak Sumari tanggal 29 September 2015 jam 13.35 WIB

secara umum penyelenggaraan bimbingan manasik haji tidak luput dari permasalahan. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.<sup>97</sup>

Aktivitas manajemen tidak luput dari beberapa unsur dan fungsi manajemen itu sendiri. *Man, money, materials, machines, methods,* dan *market* termasuk dalam unsur manajemen sedangkan yang termasuk dalam fungsi yaitu *planning, organizing, actuating,* dan *controlling*. Sesuai dengan teori manajemen yang mendefinisikan, bahwa manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>98</sup>

Dengan kata lain, manajemen merupakan hal yang penting dalam menjalankan setiap organisasi, termasuk organisasi haji seperti di Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Dengan

---

<sup>97</sup>Syamsir Torang., *Organisasi & Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm.165.

<sup>98</sup> R.Terry George. *Principles of Management*. (Richard D. Irwin, INC. Homewood, Irwin-Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3, 1977).hlm 4

manajemen yang baik pada Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam menyelenggarakan bimbingan manasik jamaah haji mandiri akan memberikan kemudahan bagi pelaksana sehingga para jamaah haji mandiri dapat meningkatkan pemahamannya. Hal ini dapat penulis temukan ketika melakukan penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Kendal, semua fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan baik. Berikut adalah analisis manajemen manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri pada di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015.

#### 1. Analisis Penerapan Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang pertama-tama harus dilaksanakan sebelum aktivitas lainnya dilakukan. Penerapan fungsi manajemen ini dilaksanakan dalam bimbingan manasik jamaah haji mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal, meskipun masih ada yang tidak sesuai dengan perencanaan. Seperti adanya tambahan pertemuan diluar jadwal manasik jamaah mandiri. Perencanaan dalam bimbingan manasik ini merupakan awal dari penentuan program-program yang akan dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Kendal, karena memang dalam perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan-keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan,

bagaimana, dan oleh siapa.<sup>99</sup>Implementasi fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan. Dalam perencanaan Kementerian Agama Kabupaten Kendal menentukan rencana-rencana yang akan dilakukan dalam bimbingan manasik jamaah mandiri. Kementerian Agama Kabupaten Kendal melakukan perencanaan dalam segala kegiatannya dengan harapan segala kegiatan bisa terstruktur dan bisa terlaksana dengan baik.

Perencanaan tersebut meliputi pengangkatan panitia, narasumber dan peserta jamaah haji mandiri yang mendapatkan SK Nomor: Kd.11.24/3/Hj.02/1000/2015 Peraturan daerah di Kabupaten Kendal. Hal ini merupakan langkah awal upaya pemerintah untuk menyelenggarakan manasik dengan harapan bersama, mampu meningkatkan pemahaman manasik haji terhadap jamaah yang tidak mengikuti KBIH. Setelah disosialisasikan mereka pun tertarik untuk mengikuti kegiatan manasik haji mandiri yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pembimbingan manasik dilaksanakan di Masjid Agung Kabupaten Kendal, manasik juga tidak hanya disampaikan lewat materi namun juga ada praktek yang dilaksanakan di tempat tersebut.

Pembimbingan manasik jamaah haji mandiri sangat membantu para jamaah dalam memahami tata cara ibadah haji,

---

<sup>99</sup>Handoko, Hani *Manajemen Edisi 3*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012). hlm.78



karena bisa dilihat banyak para jamaah yang belum memahami tata cara haji. Baik itu rukun, syarat maupun hal-hal lain yang terkait dengan manasik haji. Hal ini yang mendasari Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam melakukan bimbingan bagi jamaah haji mandiri. Sehingga diharapkan nantinya para jamaah bisa menjalankan ibadah dengan tenang tanpa adanya kesalahan-kesalahan. Dengan harapan para jamaah mandiri bisa menjadi haji yang *mabrur*. Untuk menjaga *kemabruran* jamaah diharapkan jamaah aktif mengikuti manasik haji. Tambahan pertemuan diluar jadwal setelah adanya bimbingan manasik I diantaranya adalah Sosialisasi Perda Haji pada tanggal 25 April di Masjid Agung Kendal adalah memutuskan bersama mengadakan bimbingan seminggu sekali di hari sabtu dari awal bulan mei sampai awal agustus ( 14 kali ), yang diikuti sangat antusias oleh jamaah haji mandiri atau persiapan menjelang hari H pemberangkatan. Pembimbing manasik haji di Masjid Agung Kendal H.M Chudhori, H. Khumaidi dan KH. Ubaidi sangat senang hati karena sebagai pensiunan masih diharapkan untuk berbagi pengalaman dan beribadah.

## 2. Analisis Penerapan Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. Kementerian Agama Kabupaten Kendal juga melakukan

pengorganisasian dengan membagi tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Karena, memang dengan mengorganisasikan kegiatan manasik haji dapat berjalan dengan baik. Dan yang diperlukan yakni penetapan susunan panitia penyelenggara dan pembimbing yang bertugas untuk menjalankan fungsinya yang telah ditetapkan dalam Perda Haji.

Pelaksanaan tugas dalam kepengurusan di Kementerian Agama Kabupaten Kendal sudah diatur sesuai tugasnya. Ada beberapa bagian dalam pelaksanaannya yang telah dijelaskan sebagai wujud tanggungjawab tugasnya. Pembagian tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kinerja dari panitia penyelenggara dan pembimbing, hal ini agar tujuan organisasi dapat tercapai. Para panitia yang mampu menjalankan tanggung jawab dengan baik dan saling berkoordinasi dengan pembimbing jamaah terkait kebutuhan dalam perlengkapan bimbingan. Selain itu, penanggungjawab dan ketua penyelenggara juga akan memberikan teguran bagi para panitia yang lalai dengan tanggung jawabnya. Hal itu dilakukan agar semua pengurus memahami akan tanggung jawabnya dalam kegiatan manasik jamaah mandiri yang direncanakan. Masing-masing panitia mempunyai tanggung jawab yang harus dijalankan dan dilaporkan kepada pimpinan.

Kerjasama antar panitia yang terjalin dengan baik, membuat panitia menjadi semangat dan nyaman dalam

melaksanakan tugas. Sikap demokratis dalam mengambil keputusan, juga merupakan kebudayaan yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Rapat yang dilaksanakan dilakukan dengan jalan musyawarah tanpa mementingkan pribadi masing-masing. Semua pengurus bisa menyampaikan pendapat dan ikut adil dalam semua keputusan yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Kendal.

### 3. Analisis Penerapan Penggerakan

Setelah rencana dan pengelompokan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai. Fungsi penggerakan sangatlah penting karena merupakan fungsi yang berhubungan dengan langsung dengan manusia ( pelaksana ). Pergerakan menuntut pengorbanan para pelaksana demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal, demi realisasi program bimbingan manasik jamaah haji mandiri yang telah di SK Nomor: Kd.11.24/3/Hj.02/1000/2015 Peraturan daerah di Kabupaten Kendal tentunya bersama seluruh sumber daya manusianya baik dari panitia penyelenggaraan dan pembimbing bekerja sama dan berusaha agar dapat memberikan bimbingan manasik haji dengan baik kepada jamaah haji mandiri dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan manasik haji adalah

kegiatan yang membutuhkan kerja sama yang baik antara semua pihak oleh karenanya dalam penggerakan semua kegiatan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal masing-masing sumber daya manusianya saling mendukung dan membantu serta selalu diadakan rapat koordinasi guna mengetahui perkembangannya. Rapat koordinasi dilakukan dengan pengurus Masjid Agung Kendal agar apa yang diharapkan bersama bisa terwujud.

Semua kegiatan yang telah terlaksana dengan baik tidak luput dari komunikasi yang baik antar penyelenggara, penciptaan dan pengembangan komunikasi yang efektif dan efisien merupakan salah satu faktor pendukung dalam manajemen organisasi yaitu penggerakan.

#### 4. Analisis Penerapan Pengawasan

Suatu rencana atau program adalah untuk dilaksanakan dan digerakkan kemudian sebagai tindakan akhir apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau belum sama sekali. Disinilah fungsi pengawasan sangat dibutuhkan.

Setelah ketiga fungsi manajemen telah dilaksanakan maka penilaian dan koreksi sangat diperlukan dalam aktivitas pengawasan. Semua fungsi manajemen yang telah dilaksanakan tidak akan efektif tanpa adanya pengawasan. Setelah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan, proses selanjutnya adalah pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang

berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dengan fungsi pengawasan ini semua yang telah dilaksanakan bisa diketahui kekurangan dan kelebihanannya.

Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam penyelenggaraan bimbingan manasik jamaah haji mandiri di Masjid Agung Kendal, Pihak Struktural Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal, saling membagi jadwal dalam memantau kegiatan bimbingan manasik. Hal ini dilakukan agar ketika evaluasi nantinya ada saran dan kritik untuk program manasik haji mandiri ke depannya. Disamping itu Kementerian Agama Kabupaten Kendal menyediakan absensi untuk tiap-tiap pelaksanaan manasik haji baik untuk jamaah haji mandiri, panitia, ataupun pembimbing sebagai laporan kegiatan, disamping itu juga ada petugas tim monitoring yang telah ditunjuk Sekda Kendal untuk memonitor jalannya penyelenggaraan manasik jamaah haji mandiri yang terdiri dari; petugas pemerintah daerah (Pemda), dari Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan instansi terkait. Hal ini nantinya sebagai bahan evaluasi yang dilakukan salah satunya diwujudkan dalam bentuk pembuatan laporan penyelenggaraan haji pada tiap tahunnya.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Manasik dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri**

Materi manasik haji merupakan keniscayaan yang harus diketahui bagi jamaah haji dalam mempersiapkan diri menjadi haji yang mandiri. Dalam proses persiapannya di tanah air jamaah haji mendapatkan pembinaan bimbingan manasik haji mandiri. Dalam pelaksanaannya bimbingan manasik haji mandiri tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang akan menjadi keberhasilan dari sebuah tujuan yaitu meningkatkan pemahaman jamaah haji mandiri. Adapun analisis faktor pendukung dan penghambat manajemen manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi haji mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :

### **1. Faktor Pendukung**

- a. Telah memiliki payung hukum Sebagai bentuk pelaksanaannya yaitu SK Nomor: Kd.11.24/3/Hj.02/ 1000/ 2015 Peraturan daerah di Kabupaten Kendal. Dengan lahirnya Perda tersebut yang ditanggung Pemerintah Kabupaten melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) ini diharapkan mengurangi beban masyarakat yang akan berangkat haji karena rata-rata jamaah haji adalah orang yang kurang mampu sehingga ada bimbingan manasik haji mandiri.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Kasi PHU Kemenag Kendal tanggal 29 September 2010 jam 13.35 WIB

b. Pembimbing ibadah haji yang ahli Menjadi pembimbing haruslah menguasai segala hal tentang haji, pembimbing dalam manasik haji mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal adalah pembimbing di masjid Agung Kendal yaitu H.M Choudhori, H. Khumaidi dan KH. Ubaidi. Beliau bertiga syarat akan pengalamannya dalam manasik haji. Sehingga diharapkan jamaah bisa meningkatkan pemahaman manasik hajinya dan dengan harapan bersama dapat menjadi haji yang *mabrur*.

c. Sarana dan prasarana yang memadai.

Hal ini sudah tidak diragukan lagi karena sebagai lembaga pemerintah, fasilitas pemerintah di daerah kabupaten Kendal seperti masjid agung Kendal memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang seluruh kegiatan bimbingan manasik haji mandiri yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Sarana dan prasarana yang dimiliki aula, alat peraga yang digunakan untuk kegiatan manasik, seperti miniatur ka'bah dan gambar peraga yang lain untuk menjelaskan materi manasik. Selain itu juga di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tersedia komputer, proyektor dan Sound System.

d. Reaksi jamaah haji mandiri yang merespon positif

Setelah adanya sosialisasi perda tentang haji reaksi jamaah haji mandiri sangat aktif mengikuti bimbingan mandiri

bahkan ada tambahan jadwal pertemuan dan jamaah lanjut usia yang mudah diarahkan.

2. Faktor penghambat

- a. Adanya jamaah haji mandiri yang tingkat pendidikannya rendah memang sulit untuk mewujudkan kemandirian jamaah haji mandiri karena butuh belajar yang sangat lama. Artinya semakin tingkat pendidikannya tinggi semakin baik pula kecerdasan dan pemahamannya tentang materi manasik haji serta penghayatannya lebih baik diantara jamaah mandiri tersebut. Namun hal ini sudah diantisipasi oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal dengan memberikan kaset VCD tuntunan manasik haji dan buku panduan manasik yang komplit disertai do'a-do'a dalam berhaji sehingga hal ini dapat membantu peserta bimbingan bisa belajar secara mandiri di rumahnya masing-masing. Rasanya memang seperti ada "medan perang haji" yang di hadapi jamaah mandiri baik di tanah air maupun di tanah suci karena harus ekstra aktif dan disiplin terhadap himbauan dari pembimbing di Kementerian Agama Kabupaten Kendal saat bimbingan manasik haji, tidak seperti yang ikut KBIH meski harus membayar lebih mahal, mereka merasa aman karena pembimbing mendampingi di tanah suci. Akan tetapi ini semua sudah menjadi niat dan harus menyiapkan segalanya dengan berusaha beradaptasi dengan himbauan tersebut. Apalagi kondisi finansial yang pas-pasan akan tetapi



sebagian besar jamaah mandiri adalah pasangan suami istri jadi saling mengingatkan saat belajar.<sup>101</sup> Kalau kita lihat kembali pada profil haji mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015 rata-rata mereka berpendidikan cukup tinggi yaitu sarjana yang mencapai 43,75% (35 peserta). Data latar belakang pendidikan profil jamaah haji mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015 yang menyatakan rata-rata sarjana di petakan saat bimbingan manasik di Masjid Agung Kabupaten Kendal ini dengan membuat kelompok diskusi untuk memberi reaksi positif terhadap jamaah yang lansia disertai pendidikan rendah sehingga hasil dari bimbingan ini bisa efektif dan efisien sesuai tujuan.

- b. Usia lanjut jamaah haji mandiri sehingga kondisi fisiknya menurun. Kurangnya daya konsentrasi pada jamaah lanjut usia, sehingga materi manasik yang disampaikan kurang bisa dipahami.<sup>102</sup> Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik biologis, mental, maupun sosial ekonomi. Semakin lanjut usia seseorang, maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Hj Iik Mukhibah

<sup>102</sup> Wawancara dengan Kasi PHU Kemenag Kendal tanggal 29 September 2015 jam 13.35 WIB

gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain.

Adapun yang menjadi penunjang dalam bimbingan manasik haji mandiri untuk meningkatkan pemahaman jamaah haji. Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat maka perlu analisis SWOT sebagai berikut:

#### 1. Kekuatan

Kekuatan (*strengths*) merupakan faktor yang dimiliki Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam bimbingan manasik jamaah haji mandiri yang berupa:

- a. Adanya payung hukum tentang Perda Haji
- b. Adanya Pembimbing sudah berpengalaman (sudah haji)
- c. Adanya sarana dan prasarana , buku panduan tentang haji yang komplit
- d. Adanya kerja sama yang solid dan terorganisasi

#### 2. Kelemahan

Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam melaksanakan bimbingan manasik haji mandiri merupakan usaha dalam mewujudkan jamaah haji yang mandiri pasti memiliki beberapa kelemahan, bagaimanapun Kementerian Agama Kabupaten Kendal, diantara kelemahan-kelemahannya yaitu:

- a. Pembimbing perempuan tidak ada.
- b. Waktu bimbingan terbatas hanya 17 kali.

- c. Belum adanya evaluasi kemapanan kemandirian peserta bimbingan manasik haji yang standar

### 3. Peluang

Faktor peluang yang dimiliki Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam melaksanakan bimbingan manasik haji mandiri guna mewujudkan jamaah haji yang mandiri yaitu:

- a. Peserta bimbingan manasik haji pasangan suami istri.
- b. Adanya tempat praktik haji dengan alat yang memadai.
- c. Peserta haji mandiri yang antusias mengikuti bimbingan manasik.

### 4. Ancaman

Ancaman yang dihadapi Kementerian Agama Kabupaten Kendal yaitu:

- a. Usia jamaah yang bervariasi dan beberapa usia lanjut.
- b. Perbedaan jenjang pendidikan, masih ada yang cuma lulusan SD

Berdasarkan analisis SWOT tersebut yang menghasilkan empat macam yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan, maka dapat merumuskan suatu strategi. Strategi inilah yang digunakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam menghadapi ancaman dan kelemahan tersebut, yaitu:

#### 1. Strategi (Kekuatan dan peluang)

Strategi ini di buat berdasarkan jalan pikiran Kementerian Agama Kabupaten Kendal, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-

besarnya. Strategi kekuatan dan peluang pada Kementerian Agama Kabupaten Kendal yaitu:

- a. Pembimbing yang berkompeten dan berpengalaman, ditambah rata-rata sudah sarjana, karena semua pembimbing sudah pernah melaksanakan ibadah haji, hal ini menjadi strategi kekuatan dan peluang yang sangat besar untuk mewujudkan kemandirian terhadap jamaah haji mandiri.
- b. Adanya buku panduan manasik haji yang lengkap, dengan adanya buku tersebut disertai antusias peserta bimbingan manasik haji mandiri yang mau terbuka dan mau belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Sehingga menjadi kekuatan dan peluang besar bagi jamaah haji mandiri untuk belajar semaksimal mungkin dan mewujudkan kemandiriannya.
- c. Adanya kerja sama yang solid dan terorganisasi, hal ini bentuk adanya koordinasi di Kementerian Agama Kabupaten Kendal, sehingga menjadi suatu pelayanan yang baik terhadap peserta bimbingan manasik haji mandiri dan sangat membantu para jamaah mandiri yang masih kurang pengetahuan agama atau yang lainnya guna mewujudkan kemandirian jamaah haji mandiri.

## 2. Strategi Kelemahan dan Peluang

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki Kementerian Agama Kabupaten Kendal untuk melihat peluang yang ada dan kelemahan-kelemahan Kementerian Agama

Kabupaten Kendal serta bagaimana mengatasinya. Diantara strategi kelemahan dan peluang yaitu:

- a. Pembimbing perempuan tidak ada, keterbatasan akan hal ini dapat diatasi dengan adanya buku panduan haji secara lengkap. Hal ini dilakukan karena melihat sebagian besar profil jamaah haji mandiri adalah pasangan suami istri. Namun penulis berpendapat hal ini masih kurang efektif, karena bagaimanapun sosok seorang guru dalam bimbingan haji ini disebut sebagai pembimbing lebih sempurna bila dibandingkan dengan buku.
- b. Waktu bimbingan terbatas hanya 17 kali pertemuan akan tetapi tempat praktik yang cukup memadai disertai buku tentang panduan haji. Namun peluang yang dapat dimanfaatkan yaitu adanya tempat praktik manasik haji yang cukup memadai, dengan adanya tempat praktik yang cukup memadai ini diharapkan dengan pertemuan yang terbatas tersebut dapat mengena dengan baik kepada peserta bimbingan manasik ketika melakukan praktik manasik haji.
- c. Belum adanya evaluasi kemandirian, padahal harusnya peserta bimbingan manasik haji mandiri harusnya dinilai kestandarannya, tetapi adanya kerja sama yang solid dan terorganisasi serta bimbingan khusus ini. Kementerian Agama Kabupaten Kendal selalu menghimbau walau sebenarnya sangat krusial, akan tetapi peserta bimbingan manasik haji mandiri dalam bimbingannya membentuk

kelompok hal ini agar peserta lebih aktif .

### 3. Strategi Kekuatan dan Ancaman

Strategi ini digunakan berdasarkan kekuatan Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam mengatasi hambatan-hambatan di Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam mewujudkan kemandirian jamaah haji mandiri, yaitu:

- a. Pembimbing berpendidikan tinggi dan sudah berpengalaman karena sudah haji tetapi usia jamaah yang bervariasi dan ada yang usia lanjut merupakan hambatan bagi Kementerian Agama Kabupaten Kendal, namun hal ini tidak begitu bermasalah, karena pembimbingnya mempunyai pendidikan tinggi sehingga mengetahui strategi apa yang harus digunakan untuk memahami pesertanya. Disamping itu, Kementerian Agama Kabupaten Kendal juga membagi kelompok saat bimbingan hal ini untuk menanggulangi masalah usia lanjut ini, sebagaimana pernyataan Bapak Sumari “Memberikan bimbingan secara khusus dan membagi kelompok, memancing yang lanjut usia agar termotivasi dan aktif apalagi di tambah simulasi haji”.
- b. Adanya buku panduan memberikan upaya belajar di rumah walaupun terdapat perbedaan jenjang pendidikan, masih ada yang cuma lulusan SD. Mengenai pendidikan yang masih kurang memang sulit untuk mewujudkan kemandirian peserta bimbingan manasik haji mandiri karena butuh belajar yang sangat lama, namun hal ini sudah diantisipasi oleh

Kementerian Agama Kabupaten Kendal dengan menghadirkan buku pedoman yang komplit.

- c. Adanya kerja sama yang solid dan sebagian besar jamaah pasangan suami istri memberi dampak positif, dari faktor jenis kelamin ini, memang mempengaruhi kemandirian, hal ini tentunya dapat berpengaruh kepada kemandirian peserta jamaah haji mandiri dalam melaksanakan ibadah haji. Namun Kementerian Agama Kabupaten Kendal menghimbau agar mempelajari buku panduan.

#### 4. Strategi Kelemahan dan Ancaman

Strategi kelemahan dan hambatan ini untuk menganalisis kemungkinan kelemahan dan hambatan terburuk Kementerian Agama Kabupaten Kendal dalam meningkatkan pemahaman jamaah haji mandiri. Diantara kelemahan dan hambatan tersebut:

- a. Waktu bimbingan terbatas hanya 17 kali dan perbedaan jenjang pendidikan, masih ada yang cuma lulusan SD. Keterbatasan waktu bimbingan ini dapat diatasi dengan adanya buku yang komplit, serta bimbingan manasik haji secara intensif dengan membagi kelompok untuk saling diskusi. Hal ini juga dapat digunakan bagi peserta bimbingan manasik yang masih kurang pengetahuan agamanya karena faktor pendidikan.
- b. Belum adanya evaluasi kemampuan atas nilai kemandirian peserta jamaah haji yang standar, ini merupakan suatu hal yang belum diantisipasi oleh Kementerian Agama Kabupaten

Kendal, pihaknya berusaha memberikan pelayanan yang lebih berupa pembelajaran secara intensif bagi mereka yang kurang mampu dalam melaksanakan ibadah haji, oleh karena itu Kementerian Agama Kabupaten Kendal secara kebetulan kasi PHUnya pada tahun 2015 naik haji jadi dapat mengarahkan saat di Tanah Suci. Perbedaan jenis kelamin ini juga mempengaruhi pemahaman dalam mengikuti bimbingan manasik haji, namun dapat diminimalisir melalui buku dan menghimbau pasutri untuk saling belajar di rumah, apalagi rata-rata pendidikan sarjana 43, 75% pada jamaah haji mandiri.

Dari keterangan di atas ada dua hal yang belum diantisipasi oleh Kementerian Agama Kab. Kendal atau sudah diantisipasi oleh Kementerian Agama Kab. Kendal namun strateginya kurang maksimal atau hanya sekedar meminimalisir saja yaitu:

1. Kurangnya pembimbing perempuan sedangkan peserta perempuan lebih banyak daripada peserta laki-laki.
2. Belum adanya evaluasi kemandirian peserta jama'ah haji yang standar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan fakta dan data penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015 telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi 4 tahap, yang pertama adalah perencanaan (*planning*). Dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Kendal menyusun rencana yaitu dengan pengangkatan panitia penyelenggara, pembimbing, dan peserta bimbingan manasik jamaah haji mandiri baik yang I, II, dan III untuk mendapatkan pengesahan SK dari Pemda dengan nomor:Kd.11.24/3/Hj.02/1000/2015. Yang kedua adalah pengorganisasian (*organizing*) yaitu mendistribusikan tugasnya dari masing-masing struktur organisasi yang sudah menjadi tanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji mandiri serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Yang ketiga adalah

penggerakan (*actuating*) yaitu meliputi pengarahan, bimbingan, dan komunikasi yang diwujudkan melalui aplikasi dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Dalam hal ini pengarahan dilakukan oleh pimpinan melalui rapat koordinasi dan musyawarah dalam menetapkan suatu keputusan. Bimbingan bagi jamaah haji mandiri dilaksanakan melalui kegiatan manasik yang sudah terjadwal. Sedangkan komunikasi antar panitia pelaksana, pembimbing dan jamaah haji mandiri dilakukan untuk memudahkan dalam penyampaian informasi maupun dalam hal lainnya sehingga para jamaah merasa paham dan puas dengan pelayanan dan bimbingan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Fungsi manajemen yang terakhir yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Kendal adalah pengawasan (*controlling*) dilakukan dengan menunjuk penanggungjawab dalam kegiatan manasik berlangsung di Masjid Agung Kabupaten Kendal hal ini agar proses evaluasi nantinya dapat dilaksanakan dengan pembuatan LPJ seksi PHU setiap tahunnya. Setidaknya setelah kegiatan bimbingan manasik haji mandiri selesai bisa dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan dan menjadi pokok acuan untuk kegiatan-kegiatan yang akan datang untuk lebih baik lagi, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman materi bagi jamaah haji mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman materi jamaah mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015. Antara lain sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya pembimbing manasik haji mandiri yang kompeten, syarat akan pengalaman dalam manasik haji, sehingga diharapkan jamaah haji mandiri bisa meningkatkan pemahaman materi manasik hajinya dan dengan harapan bersama dapat menjadi haji yang *mabrur*.
- 2) Telah memiliki payung hukum sebagai bentuk kepedulian pemerintah daerah terhadap jamaah haji mandiri. Sehingga mengurangi beban masyarakat yang akan berangkat haji dan diharapkan dengan adanya hal tersebut pelayanan selalu ditingkatkan.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sebagai lembaga pemerintah daerah, selalu bekerja sama dengan dinas terkait seperti Masjid Agung Kabupaten Kendal yang mempunyai miniatur Ka'bah sebagai simulasi manasik haji serta reaksi jamaah haji mandiri yang merespon positif atas pelatihan manasik haji dan jamaah lanjut usia yang mudah untuk diarahkan.

b. Faktor penghambat

- 1) Adanya profil jamaah haji yang tingkat pendidikannya tamatan SD, sehingga membutuhkan metode bimbingan manasik serius, sebagai bentuk pendekatan untuk meningkatkan pemahaman materi fiqh haji.
- 2) Adanya usia lanjut pada jamaah haji mandiri sehingga kondisi fisiknya menurun, dan berefek pada kurang konsentrasinya jamaah haji mandiri dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji.

**B. Saran**

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang hendak penulis sarankan dalam manajemen bimbingan manasik haji mandiri untuk meningkatkan pemahaman materi di Kementerian Agama Kabupaten Kendal secara umum sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun masih ada yang perlu diperhatikan, diantaranya;

1. Diharapkan Kementerian Agama Kabupaten Kendal menghimbau para jamaah haji mandiri untuk lebih rajin belajar sendiri dengan buku dan VCD panduan manasik haji yang diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Kendal sebagai bekal agar bisa lebih mandiri dengan pemahamannya. Dan hendaknya pemberian buku panduan manasik haji diberikan jauh-jauh hari, minimal 6 bulan menjelang hari H.
2. Hendaknya para jamaah haji mandiri yang mengikuti bimbingan manasik haji di Masjid Agung Kabupaten Kendal

hendaknya lebih disiplin, memperhatikan instruksi dari pembimbing dan berperan aktif atas hal-hal yang belum dipahami dalam bimbingan manasik haji, supaya bisa lebih baik pemahamannya dan dengan harapan bersama setelah pulang haji nanti bisa mendapatkan gelar haji *mabrur*.

Akhirnya, puji syukur alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan usaha dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam banyak hal. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penelitian-penelitian lain kedepan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua, amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Muh, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Gramedia Pustaka,1996
- Ali, Yunasril, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, Jakarta: Zaman, 2012
- Amaliyah, Tutik, “*Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu Kendal Tahun 2013-2014*”. Skripsi Semarang: Fakdakom UIN Walisongo
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995
- Arifin, Zaenal, “*Penyelenggaraan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011 Studi Analisis SWOT*”,*Dalam Skripsi*,Semarang: Fakdakom UIN Walisongo, 2011
- Aqilla, Umi, *Panduan Praktis Haji & Umrah*, Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013
- Aziz, Abdul dan Kustini, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2007
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007
- Depdikbud. *KBBI, Edisi 2*. Jakarta:Balai pustaka,1994

- Depag RI, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, Jakarta: Dirjen PHU, 2006
- Ernest, Dale, *Metode-Metode Manajemen Modern*. Andalas: Putra, 1986
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- F.F.Idris, "Perbaikan Penyelenggaraan Haji Bisa Dimulai Dari Manasik", 2001,
- dalam <https://www.selasar.com/politik/perbaikan-penyelenggaraan-haji-bisa-dimulai-dari-manasik>., diakses pada 01 september 2015.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen penggalan data kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Handoko, Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003
- Irkham, Slamet, "Strategi Bimbingan Manasik Haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Dalam Mewujudkan Jama'ah Haji yang Mandiri". Skripsi Semarang: Fakdakom UIN Walisongo
- Ismiyatun, "Penerapan Metode Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji DI Kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011" Skripsi Semarang: Fakdakom UIN Walisongo
- Kartono, Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

- Kemenag RI, *Pola Pembinaan Jamaah Haji*, Jakarta; Dirjen PHU, 2009
- Kemenag RI, *Doa, Dzikir dan Tanya Jawab Manasik Haji*. Jakarta: Dirjen PHU. 2011
- Kemenag RI. *Tuntunan Praktis Manasik Jamaah Haji dan Umrah*. Jakarta: Dirjen PHU. 2012
- M. Fathurrahman, *Jamaah Haji Mandiri* <http://haji.kemenag.go>.
- Mahfud, Muhammad, *Panduan Manasik Haji Tamattu*, Semarang: Syiar Media Publishing, 2014
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Prenada Media, 2006.
- Nijam, Ahmad dkk. *Manajemen Haji, Study Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Warhers*. Jakarta 2000
- Puslitbang Kehidupan Beragama. *Ketergantungan Calon Jamaah Haji Terhadap KBIH*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 1998
- R. Terry, George. *Principles of Management*. Richard D. Irwin, INC. Homewood, Irwin-Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3, 1977.
- Sarjuli, *Setetes Air Yang Menyejukkan*, Semarang: Aneka Ilmu, 2013
- Satori, Djam'an, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013
- Shiddieqy, Ash, *Pedoman Haji*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007



- Siswanto, H. B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006
- Sutrisno, Bambang, ” *Studi Komparasi Tingkat Pemahaman Dan Kepuasan Jamaah Haji Dalam Pelatihan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Dan Non KBIH Kota Rembang Tahun 2008*”, Tahun 2010, Skripsi, Semarang: Fakdakom UIN Walisongo
- Syafrudin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Terry, G.R *Dasar-Dasar Manajemen* , Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006
- Winardi. *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: Alumni, 1979
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989
- Yusuf , Nasir, *Problem Manasik Haji*, Bandung: Pustaka, 1994



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL  
Nomor : Kd.11.24/3/Hj.02/1000/2015

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA, NARASUMBER DAN**  
**PESERTA BIMBINGAN MANASIK JAMAAH HAJI MANDIRI I, II, III**  
**TINGKAT KABUPATEN KENDAL TAHUN 2015 M/1436 H**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL**

- Menimbang : a. bahwa guna sukses dan lancarnya penyelenggaraan, pelayanan dan pembinaan Haji Kabupaten Kendal Tahun 2015 M/1435 H, perlu mengangkat panitia penyelenggara, narasumber dan peserta Bimbingan Manasik Jemaah Haji Mandiri I,II,III Tingkat Kabupaten Kendal Tahun 2015 M/1436 H;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan tentang Pengangkatan Panitia Penyelenggara, Narasumber dan peserta Bimbingan Manasik Jemaah Haji Mandiri I,II,III Tingkat Kabupaten Kendal Tahun 2015 M/1436 H;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Lembaran Negara Indonesia Tahun 2008 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4845) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5061);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
3. Peraturan Presiden Nomor Nomor 47 tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592);
5. Peraturan Menteri Agama nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji;

Memperhatikan : DIPA Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal Nomor SP DIPA – 025.09.2.417045/2015

**MEMUTUSKAN**  
**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA**  
**KABUPATEN KENDAL TENTANG PENGANGKATAN**  
**PANITIA PENYELENGGARA, NARASUMBER DAN**  
**PESERTA BIMBINGAN JEMAAH HAJI MANDIRI I,II,III**  
**TINGKAT KABUPATEN KENDAL TAHUN 2015 M/1436 H**

Menetapkan :

KESATU : Mengangkat Panitia Penyelenggara, Narasumber dan peserta Bimbingan Manasik Jemaah Haji Mandiri I,II,III Tingkat Kabupaten Kendal Tahun 2015 M/1436 H, dengan susunan sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Tugas Panitia Penyelenggara Bimbingan Manasik Jemaah Haji Mandiri I,II,III Tingkat Kabupaten Kendal Tahun 2015 M/1436 H sebagaimana dimaksud dictum PERTAMA Keputusan ini adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan bimbingan manasik jemaah haji mandiri I,II,III;
2. Membuat laporan kegiatan dan surat pertanggungjawaban kegiatan bimbingan manasik jemaah haji mandiri I,II,III.

KETIGA : Tugas Narasumber Bimbingan Manasik Jemaah Haji Mandiri I,II,III Tingkat Kabupaten Kendal Tahun 2015 M/1436 H sebagaimana dimaksud diktum PERTAMA Keputusan ini adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan bahan materi dan menyampaikan materi tersebut kepada peserta
2. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada panitia

KEEMPAT : Biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA Kementerian Agama Kabupaten Kendal Nomor SP DIPA-025.09.2.417045/2015 Tanggal 14 Nopember 2014

KELIMA : Keputusan ini berlaku pada Tahun Anggaran 2015.  
Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di Kendal  
Tanggal

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KENDAL

MUH SAIDUN

**LAMPIRAN 1**  
**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN**  
**KENDAL**  
**NOMOR Kd/11/24/3/Hj.2/1000 TAHUN 2015**  
**TENTANG PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA, NARASUMBER,**  
**DAN PESERTA BIMBINGAN MANASIK JEMAAH HAJI MANDIRI I**  
**TAHUN 2015 M/1436 H**

SUSUNAN PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA  
BIMBINGAN JEMAAH HAJI MANDIRI I  
TINGKAT KABUPATEN KENDAL  
TAHUN 2015 M/1436 H

NO	NAMA	JABATAN DINAS	JABATAN DALAM TEAM
1.	Drs. H. Muh Saidun, M.Ag	Kepala	Penanggungjawab
2.	H. Sumari, S.Ag	Kasi PHU	Ketua
3.	Muh Saifudin	Pegawai PHU	Sekretaris
4.	Arif Saiful Amar, S.ThI	Pegawai PHU	Anggota
5.	Fasichah, SH	Pegawai PHU	Anggota
6.	Hj. Nur Hidayati	Pegawai PHU	Anggota
7.	Teguh Budi Purnomo	Pegawai TU	Anggota
8.	Rosyid Ridho	Wartawan	Anggota

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KENDAL

MUH SAIDUN

**LAMPIRAN 2**  
**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN**  
**KENDAL**  
**NOMOR Kd/11/24/3/Hj.2/1000 TAHUN 2015**  
**TENTANG PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA, NARASUMBER,**  
**DAN PESERTA BIMBINGAN MANASIK JEMAAH HAJI MANDIRI II**  
**TAHUN 2015 M/1436 H**

SUSUNAN PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA  
BIMBINGAN JEMAAH HAJI MANDIRI II  
TINGKAT KABUPATEN KENDAL  
TAHUN 2015 M/1436 H

NO	NAMA	JABATAN DINAS	JABATAN DALAM TEAM
1.	H. Mukhamad Muslikhan, S.Ag	Kasubbag TU	Penanggungjawab
2.	H. Sumari, S.Ag	Kasi PHU	Ketua
3.	Muh Saifudin	Pegawai PHU	Sekretaris
4.	Arif Saiful Amar, S.ThI	Pegawai PHU	Anggota
5.	Fasichah, SH	Pegawai PHU	Anggota
6.	Hj. Nur Hidayati	Pegawai PHU	Anggota
7.	Teguh Budi Purnomo	Pegawai TU	Anggota
8.	Vita Shanta Kusuma C, SH, MH	Pegawai TU	Anggota

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KENDAL

MUH SAIDUN

**LAMPIRAN 3**  
**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN**  
**KENDAL**  
**NOMOR Kd/11/24/3/Hj.2/1000 TAHUN 2015**  
**TENTANG PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA, NARASUMBER,**  
**DAN PESERTA BIMBINGAN MANASIK JEMAAH HAJI MANDIRI III**  
**TAHUN 2015 M/1436 H**

SUSUNAN PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA  
BIMBINGAN JEMAAH HAJI MANDIRI III  
TINGKAT KABUPATEN KENDAL  
TAHUN 2015 M/1436 H

NO	NAMA	JABATAN DINAS	JABATAN DALAM TEAM
1.	Drs. H. Muh Saidun, M.Ag	Kepala	Penanggungjawab
2.	H. Sumari, S.Ag	Kasi PHU	Ketua
3.	Muh Saifudin	Pegawai PHU	Sekretaris
4.	Arif Saiful Amar, S.ThI	Pegawai PHU	Anggota
5.	Fasichah, SH	Pegawai PHU	Anggota
6.	Hj. Nur Hidayati	Pegawai PHU	Anggota
7.	Teguh Budi Purnomo	Pegawai TU	Anggota
8.	Nur Janah, SE	Pegawai TU	Anggota

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KENDAL

MUH SAIDUN

**LAMPIRAN 4**  
**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN**  
**KENDAL**  
**NOMOR Kd/11/24/3/Hj.2/1000 TAHUN 2015**  
**TENTANG PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA, NARASUMBER,**  
**DAN PESERTA BIMBINGAN MANASIK JEMAAH HAJI MANDIRI I**  
**TAHUN 2015 M/1436 H**

SUSUNAN PENGANGKATAN NARASUMBER  
BIMBINGAN JEMAAH HAJI MANDIRI I  
TINGKAT KABUPATEN KENDAL  
TAHUN 2015 M/1436 H

NO	NAMA	JABATAN DINAS	MATERI
1.	Irsadi, SE, MM	Kasubbag AP Bag Kesra Setda Kendal	Sosialisai Perda Haji
2.	HM Chudhori	Pembimbing Manasik Masjid Agung	Manasik Haji

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KENDAL

MUH SAIDUN

**LAMPIRAN 5**  
**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN**  
**KENDAL**  
**NOMOR Kd/11/24/3/Hj.2/1000 TAHUN 2015**  
**TENTANG PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA, NARASUMBER,**  
**DAN PESERTA BIMBINGAN MANASIK JEMAAH HAJI MANDIRI II**  
**TAHUN 2015 M/1436 H**

SUSUNAN PENGANGKATAN NARASUMBER  
BIMBINGAN JEMAAH HAJI MANDIRI II  
TINGKAT KABUPATEN KENDAL  
TAHUN 2015 M/1436 H

NO	NAMA	JABATAN DINAS	MATERI
1.	Drs. H. Muh Saidun, M.Ag	Ka KanKemenag Kab. Kendal	Kebijakan Pemerintah tentang Haji
2.	KH. Ubaidi, S.PdI	Pembimbing Manasik Masjid Agung	Manasik Haji

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KENDAL

MUH SAIDUN



**LAMPIRAN 6**  
**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN**  
**KENDAL**  
**NOMOR Kd/11/24/3/Hj.2/1000 TAHUN 2015**  
**TENTANG PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA, NARASUMBER,**  
**DAN PESERTA BIMBINGAN MANASIK JEMAAH HAJI MANDIRI III**  
**TAHUN 2015 M/1436 H**

SUSUNAN PENGANGKATAN NARASUMBER  
BIMBINGAN JEMAAH HAJI MANDIRI III  
TINGKAT KABUPATEN KENDAL  
TAHUN 2015 M/1436 H

NO	NAMA	JABATAN DINAS	MATERI
1.	H. Muhamad Muslikhan, S.Ag	Kasubbag TU	Manasik Haji
2.	H. Khumaidi	Pembimbing Manasik Masjid Agung	Teknis Perjalanan Ibadah Haji

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KENDAL

MUH SAIDUN

**LAMPIRAN 7**  
**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN**  
**KENDAL**  
**NOMOR Kd/11/24/3/Hj.2/1000 TAHUN 2015**  
**TENTANG PENGANGKATAN PANITIA PENYELENGGARA, NARASUMBER,**  
**DAN PESERTA BIMBINGAN MANASIK JEMAAH HAJI MANDIRI III**  
**TAHUN 2015 M/1436 H**

SUSUNAN PENGANGKATAN PESERTA  
 BIMBINGAN JEMAAH HAJI MANDIRI I, II, III  
 TINGKAT KABUPATEN KENDAL  
 TAHUN 2015 M/1436 H

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Saefudin Nahrowi	Banyutowo 06/03 Kendal
2.	Fadhilah	Banyutowo 06/03 Kendal
3.	Akhmad Shodiq	Pekauman 03/02 Kendal
4.	Maliki Yahya	Pekauman 01/02 Kendal
5.	Faizah Soemari Sidiq	Pekauman 01/02 Kendal
6.	Anwar Haryono	Kebondalem 05/01 Kendal
7.	Dian Susi Henri	Kebondalem 05/01 Kendal
8.	Nurul Mubin	Banyutowo 09/05 Kendal
9.	Azminah Ahmad Masykuri	Banyutowo 09/05 Kendal
10.	Muhamad Mahali	Sijeruk 02/01 Kendal
11.	Juwariyah Muh Syakban	Sijeruk 02/01 Kendal
12.	Tino Subardjo Wiryan	Bugangin 02/02 Kendal
13.	Al Mustafiyah Achyak	Bugangin 02/02 Kendal
14.	Munawaroh Moch Ridwan	Bugangin 01/02 Kendal
15.	Manisah Djuwari Kasiran	Bugangin 04/02 Kendal
16.	Sriyanto Djuni Waryadi	Kebondalem 16/04 Kendal
17.	Iik Muchibah Nadhirin	Kebondalem 16/04 Kendal
18.	Makrifah Nur Syahad	Kebondalem 01/01 Kendal
19.	Komarwah Soekardi Sholeh	Kebondalem 01/01 Kendal
20.	Muh Tadin Solichin	Karang Sari 01/01 Kendal
21.	Magfirotulayni Musafak	Karang Sari 01/01 Kendal
22.	Pandol Suis	Sukodono 12/03 Kendal

23.	Suanah Saplin Ali	Sukodono 12/03 Kendal
24.	Tri Muryati Sastro	Purwokerto 03/06 Patebon Kendal
25.	Matnah Suwardi	Karang Sari 04/05 Kendal
26.	Susmi Raspin	Karang Sari 04/05 Kendal
27.	Sumono Basri	Sumbersari 01/02 Ngampel Kendal
28.	Juhartini Ahmad Kariyan	Sumbersari 01/02 Ngampel Kendal
29.	Abdul Latif Suudi	Sukodono 05/02 Kendal
30.	Eka Tauchidah Sugeng	Sukodono 05/02 Kendal
31.	Setyorini Suparno	Ketapang 12/04 Kendal
32.	Abdul Chadiq Rochani	Candiroto 05/02 Kendal
33.	Manisin Supaat	Kebonagung 02/03 Ngampel Kendal
34.	Asparoh Kamin Pai	Kebonagung 02/03 Ngampel Kendal
35.	Siti Sari Ngalwi	Margosari 03/01 Patebon Kendal
36.	Rukati Ngasim	Ngampel Kulon 01/04 Ngampel Kendal
37.	Nur Hidayah Abdul Rochim	Kebonharjo 03/07 Patebon Kendal
38.	Muawanah Buchori	Wonosari 04/06 Patebon Kendal
39.	Fakhrur Shomady Abdussomad	Wonosari 04/04 Patebon Kendal
40.	Rozatun Junaedi	Rejosari 05/03 Brangsong Kendal
41.	Munaib Kalil	Kebondalem 24/06 Kendal
42.	Sabawi Kuwan	Bangunrejo 02/02 Patebon Kendal
43.	Istirofah Zaruqi	Bangunrejo 02/02 Patebon Kendal
44.	Sakdijah Asmui	Pidodokulon 01/03 Patebon Kendal
45.	Masud Anwar	Sukolilan 05/02 Patebon Kendal
46.	Hadi Budiyono Sukarman	Purwosari 18/04 Patebon Kendal
47.	Asmuni Muhamad Khozin	Rejosari 05/03 Brangsong Kendal
48.	Rusmiati Ngusman	Kebondalem 24/06 Kendal
49.	Budi Wiarso R Budiyono	Ngilir 04/01 Kendal
50.	Titik Fatchurohmah Mardihadi	Ngilir 04/01 Kendal
51.	Supardi Ngasimin	Candiroto 01/01 Kendal
52.	Mukminah Umar	Candiroto 01/01 Kendal
53.	Abdul Jabir Kaeran	Karang Sari 04/04 Kendal
54.	Djumiah Mukidjan	Karang Sari 04/04 Kendal
55.	Yudi Nuryanto Sukardi	Cepiring 09/01 Cepiring Kendal
56.	Siti Sudarmini Suparman	Cepiring 09/01 Cepiring Kendal
57.	Sujoko Ali	Karangayu 04/03 Cepiring Kendal

58.	Sunarti Sugiyanto Nasib	Karangayu 04/03 Cepiring Kendal
59.	Mulazim Kasmijan	Korowelangwetan 05/02 Cepiring Kendal
60.	Martijah Kardi	Korowelangkulon 05/02 Cepiring Kendal
61.	Abdul Nasir Muhsoni	Kalirejo 03/01 Kangkung Kendal
62.	Faozi Khamzah Sarif	Kalirejo 03/03 Kangkung Kendal
63.	Siti Mundrikah Chaerudin	Kalirejo 03/03 Kangkung Kendal
64.	Cipto Hartono Saud	Tamangede 06/01 Gemuh Kendal
65.	Rohatin Supari	Tamangede 06/01 Gemuh Kendal
66.	Kaswan Kasmawi	Damarsari 07/02 Cepiring Kendal
67.	Mochamad Djazoeli	Wonolopo 02/08 Mijen Semarang
68.	Lismawati Sugito	Wonolopo 02/08 Mijen Semarang
69.	Suharyanto Sudihi	Ngareanak 03/04 Singorojo Kendal
70.	Raras Endang Widyowati	Ngareanak 03/04 Singorojo Kendal
71.	Muslikh Amin	Kebonharjo 03/07 Patebon Kendal
72.	Sukijem Sumo Sampor	Petukangan 12/03 Kendal
73.	Ahmad Muhtadin Supardi	Ketapang 12/04 Kendal
74.	Sri Endyowati Gusmo	Rejosari 02/02 Ngampel Kendal
75.	Suchemi Dipodiwiryo	Rejosari 02/02 Ngampel Kendal
76.	Ali Rohmad	Kebondalem Kendal
77.	Ratno Ranudimejo Martradji	Purwokerto Patebon Kendal
78.	Zaenuddin Moh Lazim Romli	Kebondalem Kendal
79.	Saudah Kastubi Kumpul	Kebondalem Kendal
80.	Siti Solekhah	Gubugsari Pegandon Kendal

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KENDAL

MUH SAIDUN



**PEDOMAN WAWANCARA  
MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI  
JAMAAH MANDIRI DI KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2015**

**Nama** : Drs. H. Muh. Saidun M. Ag  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Jabatan** : Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.  
Kendal Tahun 2015  
**Waktu Wawancara** : 29 September 2015, Pukul 14.30 WIB  
**Tempat Wawancara** : Ruang Tamu Kantor Kemenag Kab.  
Kendal Tahun 2015

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kementerian Agama Kabupaten Kendal.?
2. Apa Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Kendal.?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Kementerian Agama Kabupaten Kendal.?
4. Apa saja sarana dan prasarana di Kementerian Agama Kabupaten Kendal.?
5. Siapa yang menjadi pembimbing manasik haji mandiri?
6. Dengan adanya jamaah haji yang tidak ikut KBIH upaya apa yang dilakukan pihak Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015.?

**PEDOMAN WAWANCARA  
MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI  
JAMAAH MANDIRI DI KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2015**

**Nama** : Drs. H. Sumari M. Ag  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Jabatan** : Kepala Seksi PHU Kemenag. Kab.  
Kendal Tahun 2015  
**Waktu Wawancara** : 29 September 2015, Pukul 13.35 WIB  
**Tempat Wawancara** : Ruang Kantor Kepala Seksi PHU

1. Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji mandiri, bagaimana manajemennya dari persiapan hingga pelaksanaan.?
2. Menurut Bapak, bagaimana kemampuan pemahaman jamaah haji mandiri dalam proses pembelajaran manasik haji.?
3. Materi dan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan manasik haji mandiri.?
4. Apa faktor yang pendukung dan penghambat dalam bimbingan manasik haji mandiri.?
5. Berapa jumlah jamaah haji mandiri yang mengikuti bimbingan manasik haji mandiri.?
6. Setelah pelaksanaan manasik selesai, adakah evaluasi tingkat pemahaman jamaah mandiri terhadap materi yang telah disampaikan.?
7. Bagaimana cara menyusun jadwal pelaksanaan manasik haji mandiri.?
8. Tugas pokok dan fungsi Seksi PHU itu apa saja bapak.?

**PEDOMAN WAWANCARA  
MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI  
JAMAAH MANDIRI DI KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2015  
( Sebagian Jamaah Haji Mandiri )**

1. Mengapa bapak/ibu tidak mendaftarkan diri ke KBIH.? Apakah memang belum tahu atau sebaliknya, bagaimana alasannya.?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang diadakannya bimbingan manasik haji mandiri di Kementerian Agama Kabupaten Kendal tahun 2015.?
3. Apakah bapak/ibu aktif hadir dalam bimbingan manasik.? Dimana tempatnya? Menurut bapak/ibu seberapa penting mengikuti bimbingan manasik haji?
4. Apakah pelaksanaan bimbingan manasik sesuai jadwal yang ditetapkan dan siapa saja pembimbingnya?
5. Menurut bapak/ibu dengan keterbatasan jamaah haji lansia. Apakah metode yang digunakan dalam bimbingan manasik sudah sesuai?
6. Apa saran bapak/ibu tentang bimbingan manasik haji mandiri ini?



**Lampiran-lampiran :**



Sumber: Wawancara dengan Kasi PHU Kemenag Kendal 29/10/2015 pukul 13.35 WIB



Sumber: Wawancara dengan H.Moh. Machali dan Hj. Juwariyah 08/11/2015 pukul 12.30 WIB.



Sumber: Wawancara dengan Hj.Iik Mukhibah 08/11/2015 pukul 14.05 WIB.



Sumber: Wawancara dengan H.Munaib dan Hj.Rusmiati 08/11/2015 pukul: 10.30 WIB.



Sumber: Jamaah mandiri perempuan mengikuti bimbingan manasik di Di Masjid Agung Kendal



Sumber: Jamaah mandiri laki-laki mengikuti bimbingan manasik Di Masjid Agung Kendal





Sumber: Koordinator haji mandiri H.Moch. Machali mengintruksikan kepada jamaah laki-laki



Sumber: Salah satu jamaah mandiri H. Kaswan kasmawi bertanya saat kegiatan bimbingan manasik



Sumber: Persiapan awal bimbingan manasik jamaah haji mandiri di Masjid Agung Kendal.



Sumber: Kepala Seksi PHU. Bpk Drs.H.Sumari M.Ag sebagai Ketua manasik haji mandiri



Sumber: Pengelompokan diskusi bimbingan manasik jamaah haji mandiri perempuan



Sumber: Jamaah haji mandiri perempuan antusias mengikuti bimbingan manasik saat dikelompokan



Sumber: Simulasi manasik haji jamaah mandiri di Masjid Agung Kabupaten Kendal



Sumber: Simulasi manasik haji jamaah mandiri di Masjid Agung Kabupaten Kendal





Sumber: Perwakilan Kemenag Kendal memberikan buku panduan manasik disaksikan para pembimbing sebagai simbolis bimbingan manasik haji mandiri



Sumber: Perwakilan Kemenag Kendal memberikan pengarahan saat pengelompokan diskusi.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **MUH NUR ROHMAN**  
NIM : **111311024**  
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **80** ..... ( ..... **4,0 /A** ..... )

Semarang, 12 Juni 2015



*[Signature]*  
B. Sholihan, M. Ag.  
NIP. 19600604 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG

**PIAGAM PENGHARGAAN**

NOMOR : In.06.0/R3/PP.03.1/1922/2012

Rektor IAIN Walisongo memberikan penghargaan kepada :

N a m a : MUH NURROHMAN

N I M : 111311024

Fakultas : Dakwah / Manajemen Dakwah

atas prestasinya dalam menulis artikel yang berjudul "*Konseling*" yang dimuat di rubrik Leisure Koran Republika edisi Selasa, 22 Mei 2012 .

Semoga piagam penghargaan ini dapat mendorong yang bersangkutan memperoleh prestasi yang lebih baik di masa yang akan datang .

Semarang, 12 Juni 2012

an. Rektor  
Pembantu Rektor III,



Dr. H. M. Darori Amin, MA. }  
NIP: 19530112 198203 1001



WALISONGO SEMARANG

PANITIA BAKTI SOSIAL  
Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang  
( I M P P )  
KOMISARIAT WALISONGO SEMARANG

Sekretariat: Jalan Nusa Indah I No. 43, RT. 02 RW. 05, Kelurahan Tambak Aji-Ngaliyan, Semarang

## **PIAGAM PENGHARGAAN**

**Nomor : 046/Pan-Baksos/IMPP-WS/1-2/II/2013**

*Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada:*

**NTJROHMANN**


Atas partisipasinya dalam kegiatan Bakti Sosial (BAKSOS) yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang (IMPP) Komisariat Walisongo Semarang pada hari Kamis-Senin, 24-28 Januari 2013 di Desa Banjarmulya Kec. Pemalang Kab. Pemalang.

Sebagai

**PANITIA**


Pemalang, 7 Februari 2013

Mengetahui,  
Pengurus Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang ( IMPP )  
Komisariat Walisongo Semarang

  
Arifian Seto Nugroho  
Ketua Umum

Panitia Pelaksana,

  
Metroni  
Ketua

  
Hilion Kosiastun Annur  
Sekretaris





**PENDIDIKAN DASAR KOPERASI (PDKK) 2011**  
**KOPERASI MAHASISWA "WALISONGO"**  
**IAIN WALISONGO SEMARANG**

**PIAGAM PENGHARGAAN**

No : 032 / Pan PDKK / KOPMA. WS / X / 2011

*Diberikan Kepada*

**MUH. NUR. ROHMAN**

Atas partisipasinya sebagai

**PESERTA**



Dalam Kegiatan Pendidikan Dasar Kader Koperasi (PDKK)  
Yang diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa "Walisongo" IAIN Walisongo Semarang  
Pada hari Jumat-Minggu, 14-16 Oktober 2011  
Di Gedung Auditorium 1 Kampus 1 IAIN Walisongo Semarang

Mengetahui,  
Pengurus Koperasi Mahasiswa "Walisongo"  
IAIN Walisongo Semarang

**Choirul Umam**  
Ketua Umum

**Ahmad Bustoni**  
Ketua

Pendidikan Dasar Kader Koperasi  
(PDKK)  
KOPERASI MAHASISWA "WALISONGO"  
IAIN WALISONGO SEMARANG

**Nauwika Atanunini**  
Sekretaris

Semarang, 14-16 Oktober 2011

Panitia Pelaksana

Pendidikan Dasar Kader Koperasi (PDKK)

Koperasi Mahasiswa "Walisongo"

IAIN Walisongo Semarang

Pendidikan Dasar Kader Koperasi  
(PDKK)

KOPERASI MAHASISWA "WALISONGO"  
IAIN WALISONGO SEMARANG

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MUH.NURROHMAN  
Tempat/tanggal lahir : Pemalang, 24 Februari 1990  
Alamat : Desa.Susukan, Dusun Tengah RT II/RW IV  
Kec. Comal Kab. Pemalang  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Jenjang pendidikan :  
1. SD Negeri 3 Susukan : Tahun Kelulusan 2003  
2. SMP Negeri 3 Comal : Tahun Kelulusan 2006  
3. SMU Muhammadiyah 3 Comal : Tahun Kelulusan 2009  
4. S1 UIN Walisongo Semarang : Tahun Kelulusan 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang 14 Januari 2016

**Muh.Nurrohman**